

## **BAB II PENGOLAHAN DATA**

### **2.1 Deskripsi Data**

#### **2.1.1 Deskripsi Data Pada Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay**

Pada Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay banyak terdapat pendidikan karakter. Pendidikan karakter memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter inipun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan anak dapat mengenal, menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga anak menjadi manusia yang berkarakter.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter terdapat beberapa cara, strategi dan metode. Salah satunya adalah dengan pemahaman terhadap sebuah karya sastra. Dalam penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan lewat bentuk bahasa. Ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

**TABEL 01 DATA NILAI KEIMANAN DAN KETAKWAAN DALAM CERITA RAKYAT RIAU KARYA HANGKAFAWI, MONDA GIANES, JEFRI AL MALAY**

No	Judul Cerita	Kutipan Cerita	Nilai Pendidikan <b>Karakter</b>
1	Huta Rimba Si Kafir	<p>(1). “Huss... tak boleh berkata seperti itu nak. Berdoa sajalah kita pada yang kuasa Tuhan Allah SWT. Malam ini Atuk Ali mengajak semua orang disetiap kampung berkumpul dibalai desa. Kita nak panjatkan doa kepada Allah SWT dan Rasul. Semoga raja porkas diberikan hidayah untuk berubah dan kita terbebas dari kesengsaraan ini” (Hangkafrawi, 2015:4).</p> <p>(2). Maka pada malam harinya, berkumpullah masyarakat di seluruh negeri, memanjatkan doa dan puja-pujian kepada Tuhan yang Maha Esa membaca ayat-ayat suci dan berzikir sepanjang malam (Hangkafrawi, 2015:4).</p> <p>(3). Kapal tersebut terbalik dan Raja Porkas beserta pengikutnya tertelan dalam air bah tersebut. Banjir bandang menerjang negri itu selam tujuh hari tujuh malam. Sungguh Allah maha besar, pencipta alam semesta raya. Kezaliman raja tersebutpun telah ia musnahkan, dengan mengabdikan doa-doa masyarakat yang teraniaya, Raja Prokas dihukum oleh Tuhan yang kuasa. (Hangkafrawi, 2015:5).</p>	<p>Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan</p> <p>Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan</p> <p>Percaya pada Tuhan YME</p>
2	Boru Namora	-	-

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

3	Kualo Musolim	<p>(4). “Sebentar ya tuan Hulubalang, silahkan duduk dulu, ayah sedang sholat” (Hangkafrawi, 2015:17).</p> <p>(5). “Yang paling tinggi dan kuat hanya Allah SWT ya tuan Mentri, hamba juga bukan apa-apa bila di hadapkan Allah SWT” kata Datuk Serombo dengan tenang (Hangkafrawi, 2015:19).</p> <p>(6). “Saya sama sekali tidak berniat dan melakukan hal semacam itu, sudah saya katakan bahwa mentri serombo belum tentu bisa mempergunakannya, karena periuk ajaib harus digunakan oleh orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya” kata Datuk Musolim (Hangkafrawi, 2015:21)”.</p>	<p>Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan</p> <p>Percaya pada Tuhan YME</p> <p>Percaya pada Tuhan YME</p>
4	Nenek Rubiah	<p>(7). “Mimpi mainan tidur, namun kata orang tua, kita akan dapat rahmat dan rezeki dari Yang Maha Kuasa” Nenek Rubiah termenung dan berdoa agar perkataan suaminya tadi ada benarnya. Rezeki apakah gerangan yang diberikan sang pencipta alam kepadanya? (Hangkafrawi, 2015:27).</p>	<p>Percaya pada Tuhan YME</p>

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>(8). “Sakit nenek Rubiah, sakit yang dinantikan, yang dimimpikan” kata Mak Dukun “bisa dibilang bukan sakit, tapi mimpi yang tertunda telah datang” kata Mak Dukun lagi. Kakek Rubiah terdiam dan bingung “maksud Mak Dukun? Aku tidak mengerti sama sekali”. “Selamat ya, Nenek Rubiah telah mengandung, kalian akan mendapatkan keturunan” kata Mak Dukun. Sungguh berseri wajah mereka mendengar kata-kata dari Mak Dukun. Nenek Rubiah yang terbaring tersenyum bahagia, begitu juga dengan suaminya. Doa mereka dikabulkan oleh Tuhan, diusianya akhirnya mereka dikaruniai keturunan (Hangkafrawi, 2015:27).</p> <p>(9). “Nasi sudah menjadi bubur nak, bertawakal dan bersabarlah kau. Allah memberikan cobaan pada umatnya tidak melebihi kemampuan umatnya itu” (Hangkafrawi, 2015:30).</p>	<p>Percaya pada Tuhan YME</p> <p>Percaya pada Tuhan YME</p>
5	Dang Gedunai	-	-
6	Lagenda Asal Air Tiris	<p>(10). Khotib dididik ilmu agama oleh kedua orang tuanya. Selain mempunyai ilmu kesaktian, ilmu agama ia pelajari dengan tekun, sehingga ia membuat bangga kedua orang tuanya (Hangkafrawi, 2015:40).</p> <p>(11). Namun Khotib bukanlah orang yang penakut, dengan ilmu kesaktian dan keyakinannya akan Allah SWT, maka ia ke ayiu tiri dan mengamati lubang dan lubang ikan di ayiu tiri (Hangkafrawi, 2015:41).</p>	<p>Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan</p> <p>Percaya pada Tuhan YME</p>

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		(12). “Assalamualaikum Nek” kata Khotib saat masuk ke dalam rumahnya, semua orang tertegun “Khotib?” Nenek keluar dari rumahnya “betulkah kau itu cucuku Khotib? Ya Allah Ya Robbi, ternyata cucuku masih hidup. Alhamdulillah ya Allah” (Hangkafrawi, 2015:46)”.  (13). “Jamin, kau jaga adikmu. Amak mau ke ladang. Mengambil upah tuai di ladang pak Bahar,” teriak Limah yang keluar dari dalam rumah setelah selesai membakar ikan (Hangkafrawi, 2015:49).  (14). “Di atas tudung saji, ada dua ekor ikan. Jangan kau makan dulu sebelum Ayahmu pulang” (Hangkafrawi, 2015:49).	Bersyukur  Amanah  Amanah
7	Burung Tak-tak Bau	(15). “Berbaik budilah di negeri orang. Dan berjanjilah, setelah engkau memiliki sedikit harta, pulanglah ke kampung halaman ini. Emak ingin menghabiskan masa tua bersamamu, Nak”, ucap Emak (Hangkafrawi, 2015:56).  (16). Matahari Semakin meninggin. Sebagaimana janji dengan Taukeh, sebelum matahari ke tengah, kapal mereka harus segera berlayar. Dengan linangan air mata yang tidak dapat dibendung, Lancang berpamitan dengan Emakny. Di sebuah dermaga Emak menyaksikan kapal yang ditumpangi si Lancang meninggalkan pulau itu (Hangkafrawi, 2015:56).  (17). “Ya Allah. Lesung dan alu ini adalah alat untuk aku membuat makanan kesukaan anakku si Lancang. Bahkan terakhir sebelum dirinya pergi. Namun, jika dia benar bukan anakku maka berikanlah dia keselamatan, “ucap Emak dengan menumbuk-numbukkan lesung dan alu (Hangkafrawi, 2015:60)”.	Amanah  Ikhlas  Percaya pada Tuhan YME
8	Si Lancang		
9	Asal Mula Nama Teluk Belitung	-	-

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

10	Banglas Antara Rintis	<p>(18). “Tuhan Maha Besar menciptakan sesuatu bermanfaat untuk semua yang hidup”, ujar Banglas. Dengan keyakinan yang besar, Banglas pun mengambil beberapa batang tumbuhan yang berbentuk cangkir tersebut untuk mengobati emaknya yang sedang sakit (Hangkafrawi, 2015:79).</p> <p>(19). “Alhamdulillah, emak sudah sehat, “ucap banglas gembira. “Semua berkat keikhlasan anak Emak”, jawab Emak Banglas. Kedua beranak itupun gembira dan mereka melanjutkan memasak untuk makan siang mereka nantinya. Banglas sangat bahagia. Bagi Banglas, kebahagiaan Emaknya melebihi apapun di muka bumi ini (Hangkafrawi, 2015:80).</p> <p>(20). Berbuat baik sesama manusia tidak perlu menimbang mereka baik atau tidak kepada kita. Yang perlu kita lakukan adalah bermanfaat dan berfaedah sesama manusia (Hangkafrawi, 2015:82).</p> <p>(21). Air itu hanya perantara keinginan Sang Maha Pencipta, Dia Allah, yang menyembuhkan segala penyakit. Dengan izin Allah Swt, semuanya bisa terjadi, ujar orang tua itu (Hangkafrawi, 2015:83).</p> <p>(22). Banglas membuang jauh pikiran kotornya. Rasa ingin menolong sesama manusia lebih kuat dibandingkan perasaan lainnya. Bagi Banglas, menolong orang, walaupun orang itu saingannya, melebihi segalanya (Hangkafrawi, 2015:84).</p> <p>(23). “Sang Maha Pencipta lebih tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari. Kita hanya mampu menjalankannya, Dik. Paling penting, apa yang kita lakukan adalah untuk membantu orang. Kalau orang itu tidak menghargai, kita tidak perlu mengungkitnya, bisrlsh Sang Maha Besar yang tau”, jelas Banglas (Hangkafrawi, 2015:85).</p>	<p>Percaya pada Tuhan YME</p> <p>Bersyukur</p> <p>Ikhlas</p> <p>Percaya pada Tuhan YME</p> <p>Ikhlas</p> <p>Ikhlas</p>
----	-----------------------	---	--

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>(24). “Kita hidup saling ingat mengingatkan. Mudah-mudahan apa yang kita lakukan mendapat berkah dari Allah”, ucap Banglas pula (Hangkafrawi, 2015:85).</p> <p>(25). “Biarlah perbuatan baik akan dibalas kebaikannya dan perbuatan jahat akan dibalas pula dengan kejahatan” (Hangkafrawi, 2015:90).</p>	<p>Bersyukur</p> <p>Ikhlas</p>
11	Siput Kendor dan Sungai Dua	-	-
12	Putri Mambang Linau	-	-
13	Lagenda Putri Tujuh	<p>(26). “Wahai ananda beta, dengarlah pesan bunda. Apa pun terjadi, jangan keluar dari persembunyian ini. Tunggulah sampai beta yang menjemput ananda sekalian, patuhilah pesan bunda ini”, Ungkap Ratu Cik Sima sembari mengusap kedua matanya yang tak mampu membendung tangis (Hangkafrawi, 2015:109).</p> <p>(27). Ratu kami berpesan, siapa datang dengan niat yang tidak baik, malapetakalah yang akan menimpa. Namun sebaliknya, barang siapa yang datang dengan niat baik ke negeri Seri Bunga Tanjung, akan kebaikanlah yang menyertai setiap langkahnya, ungkap utusan Ratu Cik Sima panjang lebar (Hangkafrawi, 2015:111).</p>	<p>Amanah</p> <p>Amanah</p>
14	Panglima Hitam	<p>(28). “Wahai prajurit hamba yang setia, hamba hendak berpesan kepada mika sekalian. Jika hamba mati nantinya sebelum sampai kedarat, maka kuburkanlah hamba di teluk ini tetapi ingat jangan beri tahu siapapun bahwa itu kubur hamba. Dan apabila hamba mati setelah kita mencapai darat, kebumikan hamba di tempat layak serta kabarkan tentang kematian hamba kepada orang-orang”, pesan Panglima Hitam (Hangkafrawi, 2015:116).</p>	Amanah

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

15	Kisah Bukit dan Goa Pelintung	-	-
16	Lagenda Ikan Patin	<p>(29). Awang Gading tinggal sendirian namun orang tua itu tetap bahagia. Tanda ia mensyukuri nikmatnya itulah dibuktikan dengan tetap menghabiskan waktunya untuk mencari ikan di sungai dan kayu di hutan (Hangkafrawi, 2015:126).</p> <p>(30). Ketua kampung menerima kedatangan Awang dengan raut gembira karena menurut Ketua kampung, hal itu adalah merupakan sebuah anugerah. “Berbahagialah engkau wahai Awang. Engkau telah dipercaya raja penghuni sungai untuk memelihara anak ini. Rawatlah dia dan anggaplah bayi ini sebagai anakmu sendiri,” (Hangkafrawi, 2015:127).</p> <p>(31). Giliran Dayang Kumunah tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik dan berbudi pekerti yang luhur. Dia juga selalu membantu ayahnya dalam menyelesaikan pekerjaan (Hangkafrawi, 2015:128).</p>	<p>Bersyukur</p> <p>Amanah</p> <p>Bersyukur</p>
17	Kisah Ayang dan Raja Ikan	(32). Betapa senangnya Anyang menerima tongkat dari si Raja Ikan tersebut. Terima kasih Raja Ikan, Jawabnya singkat dan segera kembali mengayuh sampannya menuju ke hilir (Hangkafrawi, 2015:133).	Bersyukur

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

18	Lagenda Umbut Muda	(33). Sedangkan emaknya terangkat ke tebing sungai dengan selamat. Beliau tentu saja bersedih hati atas kehilangan putri satu-satunya yaitu namun apa boleh dikata. Semuanya sudah menjadi suratan hidupnya (Hangkafrawi, 2015:139).	Ikhlas
19	Tambilahan	-	-
20	Batu Betangkup	(34). Seperti biasa, setelah kewajiban rohani dilakukan untuk berserah diri kepada Yang Maha Kuasa, Mak Minah bertanak. Dua calung beras dari hasil jualan kayu menjadi takaran wajib untuk mengisi perut mereka bertiga hingga siang tiba (Hangkafrawi, 2015:148).  (35). Berbulan-bulan Mak Minah mengurung batin, hidup miskin yang melanda semakin mempersempit kehidupannya. Namun, suatu ketika Mak Minah bangkit dari kesesalan. Mengikhhlaskan diri pada kehendak ilahi, dan mencoba menyesuaikan diri dari segala apa yang dia lalui (Hangkafrawi, 2015:148).	Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan tuhan  Ikhlas
21	Asal Muasal Nama Desa Sanglar	-	-
22	Putri Kaca Mayang	-	-
23	Putri Pinang Masak	(36). Raja Telni Telanai bangga dengan kemenagan yang dibawa oleh Roger. Raja lalu menganugerahkan kepadanya gelar "Datuk" dan mengangkatnya sebagai "Dubalang Utama" (Hangkafrawi, 2015:176).	Amanah

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

24	Putri Kayangan dan Buah Badaro		
25	Asal Mula Nama Kelayang	<p>(37). Ia pun berdoa siang malam. Melaksanakan puasa dan berusaha membersihkan jiwa raganya dengan amalan-amalan yang ia yakin. Sampailah hitungan akan purnama yang dinanti. Dengan tekak yang bulat ia menuju kolam Loyang (Hangkafrawi, 2015:185).</p> <p>(38). Setelah berhari-hari meratapi diri, akhirnya Datuk Saktimenerima kenyataan yang telah menjadi takdirnya (Hangkafrawi, 2015:188).</p> <p>(39). Untuk mengenang istrinya, Datuk sakti mengajak anak-anaknya ke Kolam Loyang setiap bulan purnama tiba. Mereka berdoa dan berharap semoga bidadari mendapatkan kebahagiaan hidup di kayangan (Hangkafrawi, 2015:188).</p>	<p>Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan</p> <p>Ikhlas</p> <p>Ikhlas</p>
26	Si Miskin dan Suak Air yang Mengelem bung	(40). Ia pun tak lagi setiap hari ke suak sungai menunggu keajaiban, tetapi bekerja membanting tulang dengan sabar dan mencari rezeky yang halal bersama istrinya (Hangkafrawi, 2015:193).	Bersyukur

**TABEL 02 DATA NILAI KEJUJURAN DALAM CERITA RAKYAT RIAU  
KARYA HANGKAFAWI, MONDA GIANES, JEFRI AL MALAY**

No	Judul Cerita	Kutipan Cerita	Nilai pendidikan Karakter
1	Huta Rimba Si Kafir	<p>(1). Atuk ali segera memberi tahu seluruh masyarakat di negeri itu, merekapun bergegas berkemas menuju gunung bonsu. Tak lama kemudian, saat masyarakat telah sampai di gunung Bonsu, tiba-tiba datanglah hujan badai yang sangat lebat, terjadi berhari-hari lamanya (Hangkafrawi, 2015:5).</p> <p>(2). Raja Porkas melihat keadaan tersebut, langsung mengarahkan pengawal dan pengikutnya untuk naik ke kapal yang besar. Cepat semua naik ke kapal, banjir bandang akan menerjang kerajaan kita!!!” (Hangkafrawi, 2015:5).</p>	<p>Bertanggung jawab</p> <p>Bertanggung jawab</p>
2	Boru Namora	<p>(3). Tidak ada penduduk Khaiti Empat yang tidak mengikuti mandai ulu toan, karena mereka percaya jika mereka tidak mengikuti maka harimau tompan akan datang lalu jika mengindahkan panggilan harimau tompan, maka mereka akan terserang penyakit (Hangkafrawi, 2015:5).</p> <p>(4). Boru Namora menghela nafas panjang “Pak sebenarnya aku sangat tidak suka melihat bapak bertarung karena untuk menguji ilmu bapak, pada akhirnya bapak hanya akan melukai orang, itu tidak baik bagi agama kita pak, dalam islam, menghabisi nyawa orang itu berdosa besar (2015:9).</p> <p>(5). Seluruh penduduk negeri Khaiti Empat tunduk dengan perintah dari Boru Namora. Maka sejak saat itu di Khaiti Empat Pasir pangaraian terus diadakan acara Mandai Ulu Toan (Hangkafrawi, 2015:14).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Berkata apa adanya</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

3	Kualo Musolim	<p>(6). “Segera kamu panggil datuk yang mempunyai periuk ajaib itu ke diamanku. Dan minta ia untuk membawa periuk ajaibnya” kata Mentri Serombo. “Baik tuanku, hamba laksanakan” lalu hulubalang tersebutpun berangkat menuju rumah Datuk Musolim, 2015:17).</p> <p>(7). “Kurang ajar Datuk Musolim ini ya! Dia mau mencoba-coba ilmu saya, Hulubalang, esok kita akan membuat pesta besar-besaran, kau undang datuk Musolim ke pesta itu dan bawa anak gadisnya serta Cepat!” Hulubalang segera berangkat ke rumah Datuk Musolim dan mengabarkan undangan mentri Serombo (2015:19).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>
4	Nenek Rubiah	<p>(8). Nenek Rubiah bersedih hati dan pergi kekamarnya, keinginannya itu yang tak tercapai membuat nenek Rubiah tak selera makan. Sehingga suaminya tak tahan nenek Rubiah bersedih hati, maka diputuskannyalah untuk merantau mencari Pelanduk Bunting Jantan tersebut (Hangkafrawi, 2015:28).</p> <p>(9). Nenek Rubiah mempersiapkan bekal suaminya dalam perjalanan bekal yang ia siapkan untuk sebulan. Maka dilepaskannyalah suaminya mencari pelanduk bunting jantan (Hangkafrawi, 2015:28).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>
5	Dang Gedunai	<p>(10). Emaknya pun berlari mengambil air lagi dan memberi Gedunai minum. Begitulah seterusnya sampai air yang ada di rumah mereka habis, tetapi rasa haus Gedunai malah semakin kuat dan hebat (Hangkafrawi, 2015:35).</p> <p>(11). Sedikitpun rasa haus itu tak hilang, malah semakin menjadi-jadi. Emaknya bingung harus berbuat apalagi, suasanapun heboh. Orang-orang yang melihat kepanikan Gedunai dan emaknya coba membantu memberikan air (Hangkafrawi, 2015:35).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

6	<p>Lagenda Asal Mula Nama Air Tiris</p>	<p>(12). “Astaghfirullah, Khotib!!” temannya berteriak berusaha menolong, namun tapa menyeret khotib cepat dan tak terkejar olehnya memegang badan khotib. Teman khotib memutuskan mengabarkan perihal khotib diseret ikan tapa (Hangkafrawi, 2015:41).</p> <p>(13). “Begini Datuk, berikan ia pakaian dan pisang, jika ia membalut dirinya dengan pakaian dan membuka pisang dengan membelah 4 kulit pisang tersebut baru ia makan, maka orang yang beradat, ia itu pasti manusia bukan antu sungai” kata Raja (Hangkafrawi, 2015:42).</p> <p>(14). Maka datuk bendahara memerintahkan hulubalang memberikan kain dan pisang ke Khotib, Khotib menerima kain dan pisang tersebut (Hangkafrawi, 2015:43).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Bertanggung jawab</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>
7	<p>Burung Tak-Tak Bau</p>	<p>(15). “Limah, “suara panggilan terdengar di halaman rumah. “Ya Bang,” jawab Limah di dalam rumah. “Ini, kau masak dua ikan puyu ini. Hanya ini yang ku dapat hari ini,” sambil menaiki anak tangga rumah, Buyung menyerahkan dua ekor ikan puyu kepada istrinya (Hangkafrawi, 2015:48).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

8	Si Lancang	<p>(16). “Tidak Mak, hidup kita mesti berubah. Kita harus hijrah dari kemiskinan ini. Oleh sebab itu, Lancang ingin berizin kepada Emak. Untuk pergi merantau, mengikut Taukeh ke negeri seberang”, ucap Lancang (Hangkafrawi, 2015:55).</p> <p>(17). Pagi-pagi sekali Emak bangun dari tidurnya. Dengan rasa berat hati, dimasukannya makanan kesukaan lancang disubuh ini. Sambal ikan asin di lesung batu berulamkan jengkol. Dalam hatinya, inilah kali terakhir untuk sekian lama dirinya memasak makanan kesukaan anaknya (Hangkafrawi, 2015:56).</p>	<p>Bertanggung jawab</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>
9	Asal Mula Nama Teluk Belitung	<p>(18). “Usulan baik. Utuskan enam orang yang memiliki kekuatan dan pandai berkelahi untuk mendarat ke pulau itu,” perintah ketua bajak laut dengan suara lantang (Hangkafrawi, 2015:65).</p> <p>(19). Keenam bajak laut itu pun menganggukkan kepala mereka dengan gagah, menandakan mereka paham apa yang dimaksudkan oleh ketua mereka (Hangkafrawi, 2015:66).</p> <p>(20). “Sekali lagi, maaf Tuan. Ini makan siang, Tuan,” ujar pembawa makanan tersebut. “taruk saja di situ,” ucap kepala bajak laut sambil menunjuk ke bawah pohon rindang. “Baik, Tuan,” prajurit pembawa makanan mengikuti perintah bajak laut (Hangkafrawi, 2015:69).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

10	Banglas Antara Rintis	<p>(21). Orang tua Banglas tinggal ibunya saja. Ayahnya sudah lama meninggal. Tersebab anak tunggal, Banglas pun harus membanting tulang menghadapi keluarganya. Apa pun pekerjaan yang halal, akan dilakukan Banglas. Membantu membersihkan kebun orang, menoreh getah milik orang lain mendapat upah yang mampu menhidupi keluarganya (Hangkafrawi, 2015:75).</p> <p>(22). Banglas tidak sedap hati melihat batuk emaknya. Banglas pun mendekati emaknya dan membujuk emaknya agar mau istirahat. Setelah dibujuk secara halus oleh Banglas, emaknya pun pergi beristirahat Banglas melanjutkan memasak (Hangkafrawi, 2015:78).</p> <p>(23). “Emak demam tinggi, Banglas cari obat di hutan ya?” kata Banglas (Hangkafrawi, 2015:78).</p> <p>(24). Dengan keyakinan yang besar, Banglas pun mengambil beberapa batang tumbuhan yang berbentuk cangkir tersebut untuk mengobati emaknya yang sedang sakit. Setelah memetikanya, dengan hati-hati Banglas membawa pulang tumbuh-tumbuhan tersebut agar airnya tidak tumpah (Hangkafrawi, 2015:79).</p> <p>(25). Banglas membuang jauh pikiran kotornya. Rasa ingin menolong sesama manusia lebih kuat dibandingkan perasaan lainnya (Hangkafrawi, 2015:84).</p> <p>(26). “Jangan ragu, Banglas, bukankah orang tua-tua kita sering mengucapkan, bahwa kerbau dipegang talinya, sementara manusia dipegang janjinya, aku akan menepati janji yang aku buat. Pantang bagi pendekar mengingkari janji,” jelas pendekar Antara (Hangkafrawi, 2015:89).</p>	<p>Bertanggung jawab</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memegang janji</p>
----	-----------------------	--	--

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

11	Siput Kendor dan Sungai Dua	(27). Hanya Titalah yang kemudian bekerja untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarga tersebut (Hangkafrawi, 2015:94).	Bertanggung jawab
12	Legenda Putri Mambang Linau	<p>(28). “Berpikir demikian, gadis itupun menerima persyaratan dari bujang Enok, yalah saya menerima syarat tuan hamba. Namun, tuan hamba juga harus berjanji”. Jangan sekali, tuan hamba nantinya setelah menikah dalam apapun kondisi, meminta hamba untuk menari, apabila nanti suatu saat saya terpaksa menari, berarti kita akan bercerai kasih, kata gadis jelita itu dengan tulus (Hangkafrawi, 2015:102).</p> <p>(29). Suatu saat bujang pun diperintahkan untuk menghadap sultan dalam pertemuan itu. Sultan mengabdikan bujang Enok menjadi batin dikampungnya. Karena segala kebaikan yang ditebarkan bujang enok selama ini membuktikan bahwa dia sangat sesuai menjadi pemimpin di kampungnya (Hangkafrawi, 2015:103).</p> <p>(30). Ia diangkat menjadi Penghulu yang berkuasa di istana (Hangkafrawi, 2015:104).</p>	<p>Memegang janji</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memegang janji</p>
13	Legenda Putri Tujuh	(31). Bagaimanapun, ajal tak bisa di tegah. Ratu Cik Sima menerima takdir yang terjadi terhadap putrinya. namun demikian, kesedihan dan rasa bersalahnya terus menerus mengganggu pikirannya. Karena tak kuat menahan kesedihan itulah, tak lama Ratu Cik Sima pun jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia (Hangkafrawi, 2015:112).	Lapang dada

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

14	Panglima Hitam	<p>(32). Panglima Hitam bertugas untuk menjaga keamanan di sebuah kerajaan bernama kerajaan Sri Bunga Tanjung (Hangkafrawi, 2015:113).</p> <p>(33). Sebagai panglima yang taat setia kepada Sultan, Panglima Hitam pun menyatakan kesediaannya untuk untuk memenuhi titah Sultan. “Segala titah Tuanku, akan patik laksanakan,” ucap Panglima Hitam tanpa getar sedikitpun (Hangkafrawi, 2015:114).</p> <p>(34). Namun sebagai seorang panglima, Panglima Hitam tetap menunjukkan kesatriaannya. Walaupun kondisinya semakin parah, namun semangatnya tidak pernah kendur (Hangkafrawi, 2015:115).</p> <p>(35). “Apapun yang terjadi, kita harus tetap bias kembali ke Kerajaan untuk melaporkan kepada Sultan atas tugas yang telah kita jalankan. Wahai prajurit yang gagah berani, bawalah hamba kembali ke kerajaan” katanya terbata-bata menahan sakit yang di deritanya (Hangkafrawi, 2015:115).</p> <p>(36). Namun sebagai prajurit, perintah tetaplah perintah. Mereka tidak dapat menolak perintah dari panglima yang memang sangat disegani itu. Perjalananpun segera di lanjutkan (Hangkafrawi, 2015:115).</p> <p>(37). Selalu mengutamakan kepentingan dan keselamatan prajuritnya ketimbang keselamatan pribadinya (Hangkafrawi, 2015:116).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Bertanggung jawab</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Bertanggung jawab</p>
----	----------------	--	---

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

15	Kisah Bukit dan Goa Pelintung	<p>(38). Sebagai seorang pendekar yang memiliki kesaktian mandra guna, berilmu tinggi, panglima Ali merasa bertanggung jawab untuk mengembalikan keamanan di Selat Melaka terdapat (Hangkafrawi, 2015:120).</p> <p>(39). “Hal ini tidak bias kita diamkan, sudah berlarut-larut nampaknya. Kita harus ambil tindakan. Para perampok biadap itu harus dibasmikan,” (Hangkafrawi, 2015:120).</p>	<p>Bertanggung jawab</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>
16	Legenda Ikan Patin	<p>(40). Tetapi Awang Gading tidak menemukan siapapun di tepi sungai itu. Merasa iba, akhirnya awing Gading membawa bayi itu pulang ke rumah. Malam itu juga Awang Gading menghadap ketua kampungnya untuk melapor dan menyerahkan bayi yang ditemukannya (Hangkafrawi, 2015:127).</p> <p>(41). Lamaran Awangku Usop diterima pun oleh awing Gading, tetapi dayang Kumunah mengajukan syarat kepada awangku Usop. “Kakanda awangku Usop, sejujurnya hamba katakana, kita berasal dua dunia yang berbeda. Hamba berasal dari sungai dan mempunyai kebiasaan yang berlainan dengan manusia. Tetapi sungguhpun demikian, saya akan tetap belajar menjadi istri yang baik. Hanya satu pinta hamba, jangan pernah meminta hamba untuk tertawa”, kata dayang Kumunah (Hangkafrawi, 2015:128)”.</p> <p>(42). Awangku usop dan anak-anaknya sangat bersedih hati atas kepergian istri dan ibunya yang sangat tidak lazim itu. Sehingga mereka anak beranak berjanji tidak akan memakan ikan patin, karena di anggap sebagai keluarga mereka (Hangkafrawi, 2015:130).</p>	<p>Bertanggung jawab</p> <p>Memegang janji</p> <p>Memegang janji</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

17	Kisah Ayang dan Raja Ikan	<p>(43). “Aku sedang mencari ibuku yang jatuh kedalam sungai ini. Aku sangat rindu dengan ibuku, dan senandung yang kulantukan adalah senandung kerinduan teruntuk ibuku,” jawab ayang polos (Hangkafrawi, 2015:132).</p> <p>(44). Setelah Ayang menjawab bahwa ia sedang mencari ibunya yang hilang di Sungai Siak, Batin Perawang menerangkan keadaan yang sebenarnya terjadi. “Ayang sebenarnya, ibumu telah meninggal dunia terbawa arus sungai,” jelas Batin Perawang hati-hati (Hangkafrawi, 2015:133).</p> <p>(45). Ayang yang sudah tampil sebagai pemuda kampung yang gagah berani itu kemudian meminta izin kepada Batin Perawang untuk menumpaskan kawan para perampok. Permintaannya itu pun akhirnya dikabulkan kedua orang tua asuhnya karena memang demikaianlah tugas anak jantan ketika itu, yakin menjaga keamanan kampung apabila ada marabahaya (Hangkafrawi, 2015:134).</p> <p>(46). Konon kabarnya, ketika Batin Perawang mangkat, Raja Siak mengangkat Ayang menjadi pemimpin di kampung Sungai Siak. Ayang pun amanah dan titah Sultan dengan penuh suka cita (Hangkafrawi, 2015:135).</p> <p>(47). Ayang memerintah kampung Siak dengan adil dan bijaksana. Dia pun tetap berteman dengan Raja ikan dan berjanji pada Raja Ikan untuk tetap menjaga kelestarian ikan di Sungai Siak dari orang-orang yang serakah (Hangkafrawi, 2015:135).</p>	<p>Lapang dada</p> <p>Lapang dada</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Bertanggung jawab</p> <p>Bertanggung jawab</p>
----	---------------------------	---	---

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

18	Lagenda Umbut Muda	(48). Sedangkan ibunya hanya bekerja sebagai perajin tenun, itu pun mengambil upah menenun kain songket ke sana ke mari sekedar untuk mencair rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Hangkafrawi, 2015:137).	Lapang dada
19	Tambilahan	-	-
20	Batu Betangkup	-	-
21	Asal Nama Desa Sanglar	-	-
22	Putri Kaca Mayang	<p>(49). “Wahai para utusan Kerajaan Aceh. Sampaikan kepada Raja kalian, bahwasanya putriku belum mau untuk dinikahi. Hendaklah kiranya Raja Aceh untuk memahami,” ungkap raja Gasib kepada kedua utusan (Hangkafrawi, 2015:168).</p> <p>(50). “Wahai Panglima Gimbam, berjagalah dikuala sungai. Siapkan pasukan, kita akan melawan kerajaan Aceh,” perintah Raja Gasib. Panglima gimbam yang sangat setia pun langsung menuju kuala sungai. Berjaga di gerbang utama, menyambut kedatangan Kerajaan Aceh yang ingin mengajak berperang (Hangkafrawi, 2015:169).</p> <p>(51). Melihat kepergian tersebut, Panglima Gimbam menyesal tak berkesudahan. Tak habis-habis Panglima Gimbam menyalahkan diri, karena tidak bisa menunaikan sumpahnya membawa Putri Kaca Mayang kembali dengan hidup. Tak ingi Rajanya lebih kecewa, Panglima Gimbam pun melanjutkan perjalanan ke Kerajaan Gasib dengan membawa jenazah Putri Kaca Mayang (Hangkafrawi, 2015:171).</p>	<p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p> <p>Memenuhi kewajiban</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

23	Putri Pinang Masak	(52). Raja menganugerahkan kepadanya gelar “Datuk” dan mengangkatnya sebagai “Dubalang Utama” (Hangkafrawi, 2015:176).	Menerima Hak
24	Putri Kayangan dan Buah Badaro	(53). Maka berbahagialah raja dan permaisuri. Anak pemberian negeri kayangan itu mereka pelihara dengan kasih sayang yang luar biasa (Hangkafrawi, 2015:180).	Memenuhi kewajiban
25	Asal Mula Nama Kelayang	<p>(54). Para pemimpin berlaku adil dan menjadi tauladan bagi rakyatnya. Pada masa inilah peristiwa menakjubkan terjadi pada salah seorang petinggi kerajaan. Ketika salah seorang datuk yang bergelar Datuk Sakti berangkat menuju sungai Keruh (nama semula sungai Indragiri sekarang). Ia bermaksud untuk melihat-lihat kehidupan rakyatnya yang berada di sepanjang tepian sungai. Dengan menggunakan perahu ia pun berhanyut ke hilir sungai menyaksikan keadaan rakyat (Hangkafrawi, 2015:183).</p> <p>(55). “Baiklah aku bersedia menjadi istrimu dengan sesuatu syarat pula. Engkau harus berjanji tidak akan pernah menceritakan kepada siapapun tentang asal usulku dan kejadian yang menimpa diriku kini. Apabila engkau melanggar janji, maka kita harus bercerai”, ucap bidadari tegas (Hangkafrawi, 2015:186).</p> <p>(56). Pemerintah juga memberi perhatian terhadap Kolam Loyang dengan kebijakan yang mendukung pelestariannya (Hangkafrawi, 2015:188).</p>	<p>Berbuat atas dasar kebenaran</p> <p>Memegang janji</p> <p>Bertanggung jawab</p>
26	Si Miskin dan Suak Air yang Menggelembung	-	-

## 2.2 *Analisis Data*

Berdasarkan data-data yang penulis paparkan pada deskripsi data, maka pada bagian ini penulis menganalisis secara terperinci tentang data yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay. sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay, aspek (1) keimanan dan ketakwaan, dan (2) kejujuran :

### **2.2.1 Nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan dalam Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay**

Hasanuddin (2015:18) menyatakan Keimanan dan ketakwaan sangat berperan dan berpengaruh penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan hal ini dikarenakan keimanan dan ketakwaan telah melekat pada diri manusia sejak ia lahir serta keimanan dan ketakwaan jugalah yang membentuk karakteristik dan sifat kebaikan manusia. Nilai keimanan dan ketakwaan dapat ditelusuri melalui indikator perilaku: percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur dan ikhlas (Hassanuddin, 2015:50). “Mengerjakan perintah Allah secara ikhlas, seperti mendirikan shalat, puasa, atau bentuk-bentuk ibadah yang lain dan meninggalkan larangan Tuhan, seperti berbuat syirik, membunuh, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya” (Marzuki, 2015:101). Menurut Depdiknas “Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain (2008:47)”. Menurut Depdiknas “Bersyukur adalah berterima kasih, mengucapkan syukur

(2008:1369)”. Menurut Depdiknas “Ikhlas adalah bersih hati, tulus hati (2008:521)”.

#### 1. Huta Rimba Si Kafir

Keimanan dan ketakwaan seseorang bisa dilihat dari cara seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan. Semua bentuk keimanan dan ketakwaan adalah melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Pada cerita Rakyat Huta Rimba Si Kafir nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (1) “Huss... tak boleh berkata seperti itu nak. Berdoa sajalah kita pada yang kuasa Tuhan Allah SWT. Malam ini Atuk Ali mengajak semua orang disetiap kampung berkumpul di balai desa. Kita nak panjatkan doa kepada Allah SWT dan Rasul. Semoga raja porkas diberikan hidayah untuk berubah dan kita terbebas dari kesengsaraan ini” (Hangkafrawi, 2015:4).

Kutipan data (1) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Pada kutipan ini nilai karakter mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan ditandai dengan adanya kutipan “*Berdoa sajalah kita pada yang kuasa Tuhan Allah SWT*”. Hal ini dilihat dari Atuk Ali dan semua masyarakat kampung yang mendoakan Raja Porkas agar berubah dan tidak menambah penderitaan masyarakat di kerajaan pasir pangaraian. Atas izin Allah Raja Porkas diberikan hidayah oleh Allah Swt. Melalui doa-doa masyarakat, dengan rasa percayanya pada Tuhan YME, menandakan bahwa Atuk Ali dan masyarakat kampung memiliki keimanan dan ketakwaan.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Huta Rimba Si Kafir, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (2). Maka pada malam harinya, berkumpullah masyarakat di seluruh negeri, memanjatkan doa dan puja-pujian kepada Tuhan yang Maha Esa membaca ayat-ayat suci dan berzikir sepanjang malam (Hangkafrawi, 2015:4).

Kutipan data (2) nilai pendidikan karakter yang terkandung adalah nilai keimanan dan ketakwaan dengan indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Nilai ini ditunjukkan oleh kutipan “*Membaca ayat-ayat suci dan berzikir*”. Membaca ayat-ayat suci dan berzikir merupakan bentuk wujud patuh atas perintah Allah Swt. Hal ini dapat dilihat dari Atuk Ali dan seluruh masyarakat kampung yang mendoakan Raja Porkas agar diberikan hidayah oleh Allah Swt, untuk berubah menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Huta Rimba Si Kafir, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (3) Kapal tersebut terbalik dan Raja Porkas beserta pengikutnya tertelan dalam air bah tersebut. Banjir bandang menerjang negri itu selama tujuh hari tujuh malam. Sungguh Allah maha besar, pencipta alam semesta raya. Kezaliman raja tersebutpun telah ia musnahkan, dengan mengabulkan doa-doa masyarakat yang teraniaya, Raja Parkos dihukum oleh Tuhan yang kuasa. (Hangkafrawi, 2015:5).

Kutipan data (3) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator Percaya kepada Tuhan YME. Sungguh Allah maha besar, pencipta alam semesta raya. Atas izin Allah Swt badaipun turun, tiba-tiba air bah besar beserta kayu-kayu yang tumbang oleh air

juga ikut terseret bersama air bah dan menerjang kapal Raja Porkas. Kapal tersebut terbalik dan Raja Porkas beserta pengikutnya tertelan air bah. Di tandai dalam kutipan “*Sungguh Allah maha besar, pencipta alam semesta raya*” dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menyadarkan seseorang bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Tuhan. Tuhan merupakan saksi agung sehingga Beliau merupakan saksi semua aktifitas atau perbuatan manusia, apakah perbuatan baik atau buruk.

## 2. Boru Namora

Pada cerita rakyat Boru Namora penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

## 3. Kualo Musolim

Keimanan dan ketakwaan pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan. Keimanan dan ketakwaan merupakan wujud terimakasih dan ciptaan Tuhan yang telah merasakan banyak kenikmatan. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia sebagai bentuk rasa terima kasihnya kepada Sang Pencipta. Pada cerita Rakyat Kualo Musolim nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (4) “Sebentar ya tuan Hulubalang, silahkan duduk dulu, ayah sedang sholat” (Hangkafrawi, 2015:17).

Kutipan data (4) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Mengerjakan perintah merupakan kewajiban umat manusia terhadap Tuhannya dan dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Bentuk dan jenis

ibadah yaitu seperti sholat, puasa, naik haji, dan membaca Al Quran. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di atas *“ayah sedang sholat”* Datuk Musolim melaksanakan ibadah sholat sebagai wujud patuhnya mengerjakan perintah Tuhan.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Kualo Musolim, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (5). Yang paling tinggi dan kuat hanya Allah SWT ya tuan Mentri, hamba juga bukan apa-apa bila di hadapan Allah SWT” kata Datuk Serombo dengan tenang (Hangkafrawi, 2015:19).

Kutipan data (5) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. Orang yang beriman kepada Allah akan mendapatkan ketenangan jiwa yang muncul dari kalbu secara ikhlas, adapun yang utama beriman kepada Allah yaitu meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah. Hal ini dilihat dalam kutipan *“Yang paling tinggi dan kuat hanya Allah SWT”* Datuk Serambo dengan keyakinan dan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa Datuk Serambo menyadarkan Mentri Serombo bahwa segala sesuatu yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Allah Swt.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Kualo Musolim, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (6). “Saya sama sekali tidak berniat dan melakukan hal semacam itu, sudah saya katakan bahwa mentri serombo belum tentu bisa mempergunakannya, karena periuk ajaib harus digunakan oleh orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya”, kata Datuk Musolim (Hangkafrawi, 2015:21).

Kutipan data (6) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*Karena periuk ajaib harus digunakan oleh orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya*”, sikap tokoh Datuk Musolim mengatakan bahwa keajaiban itu bersumber dari Allah Swt dengan niat yang ikhlas, maka keajaiban itu benar adanya. Sebab periuk ajaib itu hanya bisa digunakan oleh orang-orang yang bertaqwa kepada Allah Swt.

#### 4. Nenek Rubiah

Keimanan dan ketakwaan seseorang bisa dilihat dari cara seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan. Semua bentuk keimanan dan ketakwaan adalah melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Pada cerita Rakyat Nenek Rubiah, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (7). “Mimpi mainan tidur, namun kata orang tua, kita akan dapat rahmat dan rezeki dari Yang Maha Kuasa” Nenek Rubiah termenung dan berdoa agar perkataan suaminya tadi ada benarnya. Rezeki apakah gerangan yang diberikan sang pencipta alam kepadanya? (Hangkafrawi, 2015:27).

Kutipan data (7) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. pada kutipan ini nilai pendidikan karakter percaya kepada Tuhan YME ditandai dengan kutipan “*berdoa*”. Doa adalah sumber utama seseorang untuk bisa meraih impian dan harapannya. Melalui doanya, Nenek Rubiah berserah diri kepada Allah Swt agar mimpinya untuk memiliki anak menjadi kenyataan.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Nenek Rubiah, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (8). “Sakit nenek Rubiah, sakit yang dinantikan, yang dimimpikan” kata Mak Dukun “bisa dibilang bukan sakit, tapi mimpi yang tertunda telah datang” kata Mak Dukun lagi. Kakek Rubiah terdiam dan bingung “maksud Mak Dukun? Aku tidak mengerti sama sekali”. “Selamat ya, Nenek Rubiah telah mengandung, kalian akan mendapatkan keturunan” kata Mak Dukun. Sungguh berseri wajah mereka mendengar kata-kata dari Mak Dukun. Nenek Rubiah yang terbaring tersenyum bahagia, begitu juga dengan suaminya. Doa mereka dikabulkan oleh Tuhan, diusia senja akhirnya mereka dikaruniai keturunan (Hangkafrawi, 2015:27).

Kutipan data (8) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*Doa mereka dikabulkan oleh Tuhan, diusia senja akhirnya mereka dikaruniai keturunan*”. Nenek Rubiah bersama suaminya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa telah dikaruniai keturunan diusia senja berkat usaha dan doa-doanya kepada Allah Swt.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Nenek Rubiah, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (9). “Nasi sudah menjadi bubur nak, bertawakal dan bersabarlah kau. Allah memberikan cobaan pada umatnya tidak melebihi kemampuan umatnya itu” (Hangkafrawi, 2015:30).

Kutipan data (9) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. Allah memberikan cobaan pada umatnya tidak melebihi kemampuan umatnya itu. Nilai ini ditunjukkan dalam kutipan “*Nasi sudah menjadi bubur nak, bertawakal dan bersabarlah kau*”. Nenek Rubiah menyesal telah mendesak suaminya

mencari pelanduk bunting jantan namun, Mak Dukun menasehati bahwa penyesalan tiada gunanya hanya doalah yang bisa dilakukan oleh Nenek Rubiah yakin dan percaya kepada Allah Swt, agar suaminya selalu dalam dilindungi-Nya.

5. Dang Gedunai

Pada cerita rakyat Dang Gedunai penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

6. Legenda Asal Mula Nama Air Tiris

Pada cerita rakyat Legenda Asal Mula Nama Air Tiris nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan :

- (10). Khotib dididik ilmu agama oleh kedua orang tuanya. Selain mempunyai ilmu kesaktian, ilmu agama ia pelajari dengan tekun, sehingga ia membuat bangga kedua orang tuanya (Hangkafrawi, 2015:40).

Kutipan data (10) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Khotib mempelajari *ilmu agama* untuk menjadikannya sebagai orang beriman dan bertaqwa. Mengerjakan perintah Allah dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Mana perbuatan yang dilarang dan mana perbuatan yang harus dikerjakan Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Khotib. Ia merupakan pemuda yang tampan lagi sakti dan mempunyai keberanian. Khotib mempelajari ilmu agama dengan tekun.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Legenda Asal Mula Nama Air Tiris, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (11). Namun Khotib bukanlah orang yang penakut, dengan ilmu kesaktian dan keyakinannya akan Allah SWT, maka ia ke ayiu tiri dan mengamati lubang dan lubang ikan di ayiu tiri (Hangkafrawi, 2015:41).

Kutipan data (11) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. Hal ini terlihat dalam kutipan *“dengan ilmu kesaktian dan keyakinannya akan Allah SWT”*. Khotib bukanlah orang yang penakut, dengan ilmu kesaktian dan keyakinannya akan Allah Swt, Khotib berazam akan menaklukan ikan tapa, ia juga ingin masyarakat Koto Pukatan merasa aman jika mencari ikan di ayui tiri.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Legenda Asal Mula Nama Air Tiris, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (12). *“Assalamualaikum Nek”* kata Khotib saat masuk ke dalam rumahnya, semua orang tertegun, *“Khotib?”* Nenek keluar dari rumahnya *“betulkah kau itu cucuku Khotib? Ya Allah Ya Robbi, ternyata cucuku masih hidup. Alhamdulillah ya Allah (Hangkafrawi, 2015:46).*

Kutipan data (12) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Pada kutipan ini nilai karakter bersyukur ditandai dengan adanya kutipan *“Ya Allah Ya Robbi, ternyata cucuku masih hidup. Alhamdulillah ya Allah”*. Ternyata Khotib telah diyakini meninggal, dan sekarang mereka hendak mengelat 100 hari kematian Khotib, helatan itu berubah menjadi suka cita dan perayaan menyambut

kembalinya Khotib. Dengan kembalinya Khotib Nenek bersyukur kepada Allah dalam keadaan apapun, karena ia memiliki keimanan dan ketakwaan.

#### 7. Burung Tak-tak Bau

Pada cerita rakyat Burung Tak-tak Bau nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam indikator amanah. Amanah merupakan sikap yang wajib dimiliki seseorang. Amanah pun termasuk ke dalam salah satu sifat wajib yang dimiliki oleh Rasulullah. Karakter amanah yang terdapat dalam kutipan data:

- (13). “Jamin, kau jaga adikmu. Amak mau ke ladang. Mengambil upah tuai di ladang pak Bahar,” teriak Limah yang keluar dari dalam rumah setelah selesai membakar ikan (Hangkafrawi, 2015:49).

Kutipan data (13) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*Jamin, kau jaga adikmu. Amak mau ke ladang*”. Tokoh Jamin. Meski ia baru berusia delapan tahun, Jamin menjadi salah seorang anak yang cukup perhatian kepada adiknya. Hidup yang selalu ditinggal orang tua karena mencari nafkah.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Burung Tak-tak Bau, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (14). “Di atas tudung saji, ada dua ekor ikan. Jangan kau makan dulu sebelum Ayahmu pulang” (Hangkafrawi, 2015:49).

Kutipan data (14) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. Amanah atau pesan yang di

sampaikan oleh Amaknya (ibunya), Jamin tidak berani untuk memakan ikan bakar itu sebelum ayahnya pulang sesuai dengan amanah yang disampaikan amak kepadanya, karena Jamin memiliki sifat amanah yang dapat di percaya.

#### 8. Si Lancang

Manusia memiliki sifat dan karakter masing-masing untuk menunjukkan jati dirinya, salah satunya amanah. Pada cerita Rakyat Si Lancang nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (15). “Berbaik budilah di negeri orang. Dan berjanjilah, setelah engkau memiliki sedikit harta, pulanglah ke kampung halaman ini. Emak ingin menghabiskan masa tua bersamamu, Nak”, ucap Emak (Hangkafrawi, 2015:56).

Kutipan data (15) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*Berbaik budilah di negeri orang*” Emak Si Lancang yang mendoakan Si Lancang, agar diberikan keselamatan. Selalu didalam lindungannya dan berjanji agar cepat pulang. Karena ingin menghabiskan masa tua bersama anaknya (Si Lancang) ucap Sang Emak.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Si Lancang, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (16) Matahari Semakin meninggin. Sebagaimana janji dengan Taukeh, sebelum matahari ke tengah, kapal mereka harus segera berlayar. Dengan linangan air mata yang tidak dapat dibendung, Lancang berpamitan dengan Emakny. Di sebuah dermaga Emak menyaksikan kapal yang ditumpangi si Lancang meninggalkan pulau itu (Hangkafrawi, 2015:56).

Kutipan data (16) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator Ikhlas. Hal ini ditunjukkan di dalam kutipan *“Di sebuah dermaga Emak menyaksikan kapal yang ditumpangi si Lancang meninggalkan pulau itu”* Emak melepas kepergian anaknya Si Lancang, bola mata Emak yang lusuh mengalirkan air. Maka dengan ikhlas, sang Emak melepas kepergian anaknya Demi mewujudkan mimpi anaknya yang ingin pindah dari kemiskinan.

Selanjutnya dalam cerita Rakyat Si Lancang, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (17). “Ya Allah. Lesung dan alu ini adalah alat untuk aku membuat makanan kesukaan anakku si Lancang. Bahkan terakhir sebelum dirinya pergi. Namun, jika dia benar bukan anakku maka berikanlah dia keselamatan,” ucap Emak dengan menumbuk-numbukkan lesung dan alu (Hangkafrawi, 2015:60).

Kutipan data (17) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. Hal ini ditunjukkan ketika Emak mengucapkan kata-kata itu. Hari yang semula cerah kini berubah menjadi mendung. Angin bertiup dengan kencangnya membentuk badai. Petir menyambar dengan kerasnya lalu hujan lebat pun turun, karena Emak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa bahwa Allah Maha segalanya.

#### 9. Asal Mula Nama Teluk Belitung

Pada cerita rakyat Asal Mula Nama Teluk Belitung penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

## 10. Banglas Antara Rintis

Keimanan dan ketakwaan sangat berperan dan berpengaruh penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan keimanan dan ketakwaan sebenarnya telah melekat pada diri manusia, serta keimanan dan ketakwaan jugalah yang membentuk karakteristik dan sifat kebaikan manusia. Pada cerita rakyat Banglas Antara Rintis nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (18). “Tuhan Maha Besar menciptakan sesuatu bermanfaat untuk semua yang hidup”, ujar Banglas. Dengan keyakinan yang besar, Banglas pun mengambil beberapa batang tumbuhan yang berbentuk cangkir tersebut untuk mengobati emaknya yang sedang sakit (Hangkafrawi, 2015:79).

Kutipan data (18) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. dengan keyakinan percaya kepada Allah. Bahwa dengan izin Allah Swt, segala sesuatu dengan niat yang baik semuanya bisa terjadi. Banglas membawa beberapa tumbuhan berbentuk cangkir dan ada air didalamnya, air dalam cangkir tumbuhan itu pun diberikan kepada Emaknya yang sedang sakit.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (19). “Alhamdulillah, emak sudah sehat,” ucap banglas gembira. “Semua berkat keikhlasan anak Emak”, jawab Emak Banglas. Kedua beranak itupun gembira dan mereka melanjutkan memasak untuk makan siang mereka nantinya. Banglas sangat bahagia. Bagi Banglas, kebahagiaan Emaknya melebihi apapun di muka bumi ini (Hangkafrawi, 2015:80).

Kutipan data (19) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Alhamdulillah, emak sudah sehat,*” dengan rasa bersyukur Banglas kepada Tuhan penguasa alam yang telah memberikan Emaknya kesembuhan melalui keajaiban yang dialaminya. Sakit yang bisa disembuhkan melalui batang tumbuhan yang berbentuk cangkir. Dengan kesembuhan Emaknyalah Banglas bersyukur dengan niat yang ikhlas.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (20). Berbuat baik sesama manusia tidak perlu menimbang mereka baik atau tidak kepada kita. Yang perlu kita lakukan adalah bermanfaat dan berfaedah sesama manusia (Hangkafrawi, 2015:82).

Kutipan data (20) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. Ikhlas merupakan salah satu dari berbagai amal hati dan bahkan ikhlas berada dibarisan paling depan dari amal-amal hati. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Banglas berkeinginan untuk menyembuhkan Pendekar Antara dengan air suci itu, walaupun Pendekar Antara telah menghina. Namun Banglas merupakan laki-laki yang penuh dengan kebaikan.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (21). Air itu hanya perantara keinginan Sang Maha Pencipta, Dia Allah, yang menyembuhkan segala penyakit. Dengan izin Allah Swt, semuanya bisa terjadi, ujar orang tua itu (Hangkafrawi, 2015:83).

Kutipan data (21) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator percaya pada Tuhan YME. hal ini ditunjukkan dalam kutipan "*Air itu hanya perantara keinginan Sang Maha Pencipta, Dia Allah, yang menyembuhkan segala penyakit. Dengan izin Allah Swt Kebaikan akan berubah menjadi kebaikan, air dalam cangkir tumbuhan itu adalah air dari pohon rumbia yang bercampur dengan air hujan. Tersebab mengalami proses alami maka air itu bisa dijadikan penyembuh penyakit. Namun tidak semua air yang ada di cangkir itu bisa dijadikan obat. Semua tergantung niat baiknya seseorang.*

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (22). Banglas membuang jauh pikiran kotornya. Rasa ingin menolong sesama manusia lebih kuat dibandingkan perasaan lainnya. Bagi Banglas, menolong orang, walaupun orang itu saingannya, melebihi segalanya (Hangkafrawi, 2015:84).

Kutipan data (22) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. Keikhlasan Banglas yang berniat untuk membantu menyembuhkan Pendekar Antara, Banglas tidak pernah membedakan seseorang meskipun itu musuhnya. Ia tetap selalu membantu dan menolongnya sebab manusia lahir di muka bumi ini harus saling bantu-membantu.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (23). “Sang Maha Pencipta lebih tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari. Kita hanya mampu menjalankannya, Dik. Paling penting, apa yang kita lakukan adalah untuk membantu orang. Kalau orang itu tidak menghargai, kita tidak perlu mengungkitnya, biarlah Sang Maha Besar yang tahu”, jelas Banglas (Hangkafrawi, 2015:85).

Kutipan data (23) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan *“Kalau orang itu tidak menghargai, kita tidak perlu mengungkitnya, biarlah Sang Maha Besar yang tahu”*. Banglas adalah pemuda pilihan yang memiliki hati yang suci, membantu orang lain dengan ikhlas tanpa pamrih. Itulah sehari-hari yang dilakukan oleh Banglas untuk membantu orang-orang disekitarnya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (24). “Kita hidup saling ingat mengingatkan. Mudah-mudahan apa yang kita lakukan mendapat berkah dari Allah”, ucap Banglas pula (Hangkafrawi, 2015:85).

Kutipan data (24) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Rasa syukur kepada Allah Swt, hal ini ditunjukkan dalam kutipan *“Mudah-mudahan apa yang kita lakukan mendapat berkah dari Allah”*. Banglas selalu melakukan kebaikan kepada orang-orang di sekelilingnya sebagai wujud keikhlasannya membantu sesama manusia tanpa pamrih dan hanya semata-mata karena Allah Swt.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan indikator ikhlas. Ikhlas dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita, yang ditemukan dalam kutipan data :

(25). “Biarlah perbuatan baik akan dibalas kebaikannya dan perbuatan jahat akan dibalas pula dengan kejahatan” (Hangkafrawi, 2015:90)”.

Kutipan data (25) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, tokoh Banglas menggambarkan perbuatan sesuatu dengan penuh ketulusan tanpa mengaharapkan balasan apapun. Yang tidak pernah membedakan, sekalipun itu musuhnya.

#### 11. Siput Kendur dan Sungai Dua

Pada cerita rakyat Siput Kendur dan Sungai Dua penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

#### 12. Putri Mambang Linau

Pada cerita rakyat Putri Mambang Linau penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

#### 13. Lagenda Putri Tujuh

Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Hal ini dapat dilakukan oleh orang-orang yang dapat di

percaya. Pada cerita rakyat Lagenda Putri Tujuh nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (26). “Wahai ananda beta, dengarlah pesan bunda. Apa pun terjadi, jangan keluar dari persembunyian ini. Tunggulah sampai beta yang menjemput ananda sekalian, patuhilah pesan bunda ini”, Ungkap Ratu Cik Sima sembari mengusap kedua matanya yang tak mampu membendung tangis (Hangkafrawi, 2015:109).

Kutipan data (26) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. Hal ini disampaikan oleh penulis melalui sikap tokoh dan digambarkan ketika Kerajaan Sri Bunga Tanjung di tengah haruknya serangan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “*Wahai ananda beta, dengarlah pesan bunda. Apa pun terjadi, jangan keluar dari persembunyian ini. Tunggulah sampai beta yang menjemput ananda sekalian, patuhilah pesan bunda ini*”

Ratu Cik Sima menyampaikan pesan kepada ke tujuh putrinya untuk bersembunyi di dalam lubang yang beratapan tanah dan terlindung oleh rimbun pepohonan, demi keselamatan ketujuh putrinya itu. Ketujuh anaknya hanya mengangguk, tidak mampu menahan tangis dan kesedihan karena harus rela berpisah dengan ibundanya yang akan pergi bertempur melawan serangan dari kerajaan Ampang Kuala. jadi, perilaku ketujuh Putri Ratu Cik Sima merupakan suatu tindakan yang menggambarkan mereka seorang yang dipercaya (amanah).

Selanjutnya dalam cerita rakyat Lagenda Putri Tujuh, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (27). Ratu kami berpesan, siapa datang dengan niat yang tidak baik, malapetakalah yang akan menimpa. Namun sebaliknya, barang siapa

yang datang dengan niat baik ke negeri Seri Bunga Tanjung, akan kebaikanlah yang menyertai setiap langkahnya, ungkap utusan Ratu Cik Sima panjang lebar (Hangkafrawi, 2015:111).

Kutipan data (27) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. Ratu Cik Sima mengutus prajuritnya ke Negeri Empang Kuala untuk menghentikan pertikaian yang telah merusakkan bumi sakti rantau bertuah dan menodai pasir Seri Bunga Tanjung. Ratu Cik Sima mengatakan bahwa siapa datang dengan niat yang tidak baik, malapetakalah yang akan menimpa. Namun sebaliknya, barang siapa yang datang dengan niat baik ke negeri Seri Bunga Tanjung, akan kebaikanlah yang menyertai setiap langkahnya. Karena Prajurit yang setia kepada Ratu Cik Sima maka disampaiannyalah pesan itu kepada Pangeran Empang Kuala.

#### 14. Panglima Hitam

Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Hal ini dapat dilakukan oleh orang-orang yang dapat di percaya. Pada cerita rakyat Panglima Hitam nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (28). “Wahai prajurit hamba yang setia, hamba hendak berpesan kepada mika sekalian. Jika hamba mati nantinya sebelum sampai kedarat, maka kuburkanlah hamba di teluk ini tetapi ingat jangan beri tahu siapapun bahwa itu kubur hamba. Dan apabila hamba mati setelah kita mencapai darat, kuburkanlah hamba di tempat layak serta kabarkan tentang kematian hamba kepada orang-orang”, pesan Panglima Hitam (Hangkafrawi, 2015:116).

Kutipan data (28) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. Hal ini ditunjukkan kepada Prajurit Panglima Hitam. Merka merupakan prajurit yang setia bersama Panglima. Dengan demikian, kondisi Panglima Hitam semakin parah. Bisa racun yang menyerap ke tubuh Panglima Hitam sudah menjalar hingga sebatas leher. Tubuh Panglima Hitam yang sudah dijulang tampak kaku, namun sebagai seorang prajurit selalu memegang teguh amanah yang disampaikan Panglima Hitam.

#### 15. Kisah Bukit dan Goa Pelintung

Pada cerita rakyat Kisah Bukit dan Goa Pelintung penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

#### 16. Lagenda Ikan Patin

Pada cerita rakyat Lagenda Ikan Patin nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Bersyukur merupakan sifat yang baik atau akhlak yang terpuji. Bersyukur tidak hanya cukup diucap dalam lisan saja, namun juga dalam hati dan perbuatan. Data tersebut dapat dilihat dalam kutipan :

- (29). Awang Gading tinggal sendirian namun orang tua itu tetap bahagia. Tanda ia mensyukuri nikmatnya itulah dibuktikan dengan tetap menghabiskan waktunya untuk mencari ikan di sungai dan kayu di hutan (Hangkafrawi, 2015:126)

Kutipan data (29) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan *Awang Gading tinggal sendirian namun orang tua itu tetap*

*bahagia* tanda Awang Gading mensyukuri nikmat Allah Swt. Meskipun ia hanya tinggal sendirian namun, ia tetap bahagia dengan kehidupan yang di jalannya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Lagenda Ikan Patin, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (30). Ketua kampung menerima kedatangan Awang dengan raut gembira karena menurut Ketua kampung, hal itu adalah merupakan sebuah anugerah. “Berbahagialah engkau wahai Awang. Engkau telah dipercaya raja penghuni sungai untuk memelihara anak ini. Rawatlah dia dan anggaplah bayi ini sebagai anakmu sendiri, (Hangkafrawi, 2015:127).

Kutipan data (30) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Awang Gading. Awang Gading dipercayai Ketua kampung untuk memelihara bayi ini. Awang yang sudah lama hidup menyendiri, merasa bahagia atas anugerah dan kepercayaan merawat dan menjaga bayi tersebut sebagai anaknya sendiri.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Lagenda Ikan Patin, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (31). Giliran Dayang Kumunah tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik dan berbudi pekerti yang luhur. Dia juga selalu membantu ayahnya dalam menyelesaikan pekerjaan (Hangkafrawi, 2015:128).

Kutipan data (31) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Dayang Kumunah bersyukur. Semenjak kehadirannya, semangat Awang Gading (ayahnya) bekerja

semakin bertambah. Tak lupa kasih dan sayang serta perhatian dicurahkan kepadanya.

#### 17. Kisah Anyang dan Raja Ikan

Pada cerita rakyat Kisah Anyang dan Raja Ikan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Bersyukur merupakan sifat yang baik atau akhlak yang terpuji. Bersyukur tidak hanya cukup diucap dalam lisan saja, namun juga dalam hati dan perbuatan. Data tersebut dapat dilihat dalam kutipan :

- (32). Betapa senangnya Anyang menerima tongkat dari si Raja Ikan tersebut. Terima kasih Raja Ikan, Jawabnya singkat dan segera kembali mengayuh sampannya menuju ke hilir (Hangkafrawi, 2015:133).

Kutipan data (32) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Untuk mengobati kerinduan Anyang terhadap sosok ibunya. Raja Ikan mengatakan kepada Anyang agar supaya mereka mulai saat itu, bersumpah setia sebagai sahabat setia. Tidak hanya Raja Ikan, semua ikan yang ada di dalam Sungai Siak ini akan bersahabat dengan Anyang. Sebagai bukti dan tanda persahabatannya, Si Raja Ikan menyerahkan sebuah tongkat kepada Anyang.

#### 18. Legenda Umbut Muda

Pada cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan indikator ikhlas. Ikhlas dapat

ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita, yang ditemukan dalam kutipan data:

- (33). Sedangkan emaknya terangkat ke tebing sungai dengan selamat. Beliau tentu saja bersedih hati atas kehilangan putri satu-satunya yaitu namun apa boleh dikata. Semuanya sudah menjadi suratan hidupnya (Hangkafrawi, 2015:139).

Kutipan data (33) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. Dalam cerita Umbut Muda yang menceritakan gadis yang durhaka kepada ibunya. Angin puting beliung menghantam tubuh Si Umbut Muda. Ia tergulung ke dalam angin kencang, kemudian terpelanting ke dalam sungai dan tenggelam.

Emak yang lemas menahan tekanan dari kayu mendengar suara teriak Umbut meminta tolong. Namun, semuanya sudah terlambat, ibunya tidak bisa berbuat apa-apa. Suara Umbut semakin lama semakin menghilang. Semua atas kehendak Yang Maha Kuasa. sudah menjadi suratan hidupnya kehilangan anak yang di sayangnya.

#### 19. Tambilahan

Pada cerita rakyat Tambilahan penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

#### 20. Batu Betangkup

Keimanan dan ketakwaan merupakan wujud terimakasih dan ciptaan Tuhan yang telah merasakan banyak kenikmatan. Banyak cara yang dapat

dilakukan manusia sebagai bentuk rasa terima kasihnya kepada Sang Pencipta. Pada cerita Rakyat Batu Betangkup nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (34). Seperti biasa, setelah kewajiban rohani dilakukan untuk berserah diri kepada Yang Maha Kuasa, Mak Minah bertanak. Dua calung beras dari hasil jualan kayu menjadi takaran wajib untuk mengisi perut mereka bertiga hingga siang tiba (Hangkafrawi, 2015:148).

Kutipan data (34) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator Mengerjakan Perintah dan Meninggalkan Larangan Tuhan. Kutipan data di atas "*kewajiban rohani dilakukan untuk berserah diri kepada Yang Maha Kuasa*" terlihat jelas bahwa Mak Minah melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama. Nilai karakter ini juga patut di contoh kepada anak-anak, agar selalu mengerjakan Perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Batu Betangkup, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

- (35). Berbulan-bulan Mak Minah mengurung batin, hidup miskin yang melanda semakin mempersempit kehidupannya. Namun, suatu ketika Mak Minah bangkit dari kesesalan. Mengikhlaskan diri pada kehendak ilahi, dan mencoba menyesuaikan diri dari segala apa yang dia lalui (Hangkafrawi, 2015:148).

Kutipan data (35) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. Mak Minah telah lama menjanda. Ketika anak bungsunya Ucin berusia enam bulan, suaminya tersengat

ikan sembilang ditelapak kakinya. Berbulan-bulan menahan bisa, berbagai obat. Namun atas kehendak kuasa, suaminya Mak Minah Berpulang kepangkuan-Nya. Hingga Mak Minah Harus mengikhhlaskan dan bertahan hidup demi ketiga anak-anaknya.

#### 21. Asal Muasal Nama Sanglar

Pada cerita rakyat Asal Muasal Nama Sanglar penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

#### 22. Putri Kaca Mayang

Pada cerita rakyat Putri Kaca Mayang penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

#### 23. Putri Pinang Masak

Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Hal ini dapat dilakukan oleh orang-orang yang dapat dipercaya. Pada cerita rakyat Putri Pinang Masak nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

- (36). Raja Telni Telanai bangga dengan kemenangan yang dibawa oleh Roger. Raja lalu menganugerahkan kepadanya gelar “Datuk” dan mengangkatnya sebagai “Dubalang Utama” (Hangkafrawi, 2015:176).

Kutipan data (36) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator amanah. dengan kemampuan Roger. Maka Roger selalu diutus ke perairan Jambi untuk menumpas lanun. Kesaktiannya pun teruji dengan selalu berhasil menjalankan apa yang

diperintahkan Raja. Atas keberhasilannya itu, maka Raja memberi kepercayaan gelar Datuk dan Dubalang Utama kepada Roger.

#### 24. Putri Kayangan dan Buah Badaro

Pada cerita rakyat Putri Kayangan dan Buah Badaro penulis tidak dapat menemukan nilai keimanan dan ketakwaan.

#### 25. Asal Mula Nama Kelayang

Pada cerita Asal Mula Nama Kelayang terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan pada kutipan data :

- (37). Ia pun berdoa siang malam. Melaksanakan puasa dan berusaha membersihkan jiwa raganya dengan amalan-amalan yang ia yakin. Sampailah hitungan akan purnama yang dinanti. Dengan tekat yang bulat ia menuju kolam Loyang (Hangkafrawi, 2015:185).

Kutipan data (37) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Datuk Sakti yang melaksanakan perintah Tuhan dengan berdoa, puasa dan amalan-amalan yang ia yakini. Dengan demikian Datuk Sakti merupakan orang yang memiliki nilai keimanan dan ketakwaan karena sesuatu yang dilakukannya adalah atas izin Allah Swt.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Asal Mula Nama Kelayang, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

(38). Setelah berhari-hari meratapi diri, akhirnya Datuk Sakti menerima kenyataan yang telah menjadi takdirnya (Hangkafrawi, 2015:188).

Kutipan data (38) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. Keikhlasannya, Datuk Sakti merelakan kepergian sang bidadari dan ia membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang yang penuh seperti yang selama ini diberikan oleh ibunda mereka.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Asal Mula Nama Kelayang, nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan dalam kutipan data :

(39). Untuk mengenang istrinya, Datuk sakti mengajak anak-anaknya ke Kolam Loyang setiap bulan purnama tiba. Mereka berdoa dan berharap semoga bidadari mendapatkan kebahagiaan hidup di kayangan (Hangkafrawi, 2015:188).

Kutipan data (39) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator ikhlas. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan "*Berdoa*". Datuk Sakti dan anak-anaknya. Mereka hanya bisa mengirimkan doa untuk ibundanya sebagai rasa kerinduan mereka terhadap bidadari. Datuk Sakti membawa anak-anaknya setiap bulan purnama ke kolam Loyang.

#### 26. Si Miskin dan Suak Air yang Menggelembung

Pada cerita Si Miskin dan Suak Air yang Menggelembung, terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur pada kutipan data :

- (40). Ia pun tak lagi setiap hari ke suak sungai menunggu keajaiban, tetapi bekerja membanting tulang dengan sabar dan mencari rezeki yang halal bersama istrinya (Hangkafrawi, 2015:193).

Kutipan data (40) terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan bekerja “*Membanting tulang dengan sabar dan mencari rezeki yang halal bersama istrinya*”. ketika si Miskin pergi ke suak sungai. Meskipun istrinya sudah melarang, ia tetap saja pergi, tetapi setiap kali ia mengulang ketempat itu, ia hanya menyaksikan gelembung air. Namun ia sadar akan kesalahannya telah berlaku tamak hingga akhirnya si Miskin bersyukur sebab, Allah masih mengingatkannya.

### **2.2.2 Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran dalam Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay**

Jujur adalah salah satu sifat manusia. sikap pribadi yang ada di dalam diri seseorang. “Nilai pendidikan karakter kejujuran dapat ditelusuri melalui indikator perilaku: berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, Memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji (Hasanudidin, 2015:62)”. Nilai karakter “jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Amirulloh, 2012:26)”. “Bertanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan (Depdiknas, 2008:1398)”. “Memenuhi kewajiban dan menerima hak adalah (sesuatu) yang diwajibkan; sesuatu yang harus dilaksanakan; keharusan (Depdiknas, 2008:1553)”.

## 1. Huta Rimba Si Kafir

Pada cerita Rakyat Huta Rimba Si Kafir nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, Negara dan Tuhan. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan:

- (1) Atuk Ali segera memberi tahu seluruh masyarakat di negeri itu, merekapun bergegas berkemas menuju gunung bonsu. Tak lama kemudian, saat masyarakat telah sampai di gunung Bonsu, tiba-tiba datanglah hujan badai yang sangat lebat, terjadi berhari-hari lamanya” (Hangkafrawi, 2015:5).

Kutipan data (1) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator bertanggung jawab. Tokoh menggambarkan bagian dari sikap tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*memberi tahu*”. ketika tokoh Atuk Ali sebagai penghulu kampung memberi tahu kepada masyarakat agar bergegas menuju gunung bonsu karena hujan badai akan terjadi. perilaku Atuk Ali merupakan suatu tindakan yang menggambarkan ia seorang yang bertanggung jawab dan sebagai penghulu kampung.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Huta Rimba Si Kafir, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (2) Raja Porkas melihat keadaan tersebut, langsung mengarahkan pengawal dan pengikutnya untuk naik ke kapal yang besar. “Cepat semua naik ke kapal, banjir bandang akan menerjang kerajaan kita!!!” (Hangkafrawi, 2015:5).

Kutipan data (2) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini disampaikan oleh penulis melalui sikap tokoh dan digambarkan ketika Raja Porkas memerintahkan pengawal dan pengikutnya naik ke kapal untuk menyelamatkan masyarakat dari banjir bandang. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan *“Cepat semua naik ke kapal, banjir bandang akan menerjang kerajaan kita”*. Merupakan sikap memenuhi kewajiban Raja kepada masyarakatnya.

## 2. Boru Namora

Pada cerita rakyat Boru Namora nilai kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan:

- (3). Tidak ada penduduk Khaiti Empat yang tidak mengikuti mandai ulu toan, karena mereka percaya jika mereka tidak mengikuti maka harimau tompan akan datang lalu jika mengindahkan panggilan harimau tompan, maka mereka akan terserang penyakit (Hangkafrawi, 2015:14).

Kutipan data (3) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Kewajiban penduduk Khaiti Empat melaksanakan mandai ulu toan. Mandai Ulu Taon yang setiap tahunnya dilakukan oleh penduduk Khaiti Empat, yang dipimpin oleh suku Nasution. Untuk menghindari panggilan harimau tompan. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan *“Tidak ada penduduk Khaiti Empat yang tidak mengikuti mandai ulu toan”*. Merupakan sikap tanggung jawab terhadap perintah yang harus dilaksanakan.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Boru Namora, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (4). Boru Namora menghela nafas panjang “Pak sebenarnya aku sangat tidak suka melihat bapak bertarung karena untuk menguji ilmu bapak, pada akhirnya bapak hanya akan melukai orang, itu tidak baik bagi agama kita pak, dalam islam, menghabisi nyawa orang itu berdosa besar (2015:9).

Kutipan data (4) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator berkata apa adanya. Hal ini terlihat ketika Boru Namora mengatakan bagian dari sikap jujur yaitu berkata apa adanya. Bahwa ia tidak suka melihat ayahnya selalu bertarung dan menghabisi nyawa orang lain lagi. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*Pak sebenarnya aku sangat tidak suka melihat bapak bertarung*”.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Boru Namora, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (5). Seluruh penduduk negeri Khaiti Empat tunduk dengan perintah dari Boru Namora. Maka sejak saat itu di Khaiti Empat Pasir pangaraian terus diadakan acara Mandai Ulu Toan (Hangkafrawi, 2015:14).

Kutipan data (5) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*Seluruh penduduk negeri Khaiti Empat tunduk dengan perintah dari Boru Namora*”. Boru Namora memberi perintah kepada penduduk negeri Kahiti Empat untuk mengadakan mandai Ulu Toan jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan bencana berdasarkan kutipan data tersebut penduduk Khaiti Empat memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perintah Boru Namora.

### 3. Kualo Musolim

Pada cerita rakyat Kualo Musolim nilai kejujuran ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Nilai karakter memenuhi kewajiban merupakan sesuatu yang diwajibkan, dan sesuatu yang harus dilaksanakan yang ditemukan dalam kutipan data:

- (6). “Segera kamu panggil datuk yang mempunyai periuk ajaib itu ke diamanku. Dan minta ia untuk membawa periuk ajaibnya” kata Mentri Serombo. “Baik tuanku, hamba laksanakan” lalu hulubalang tersebutpun berangkat menuju rumah Datuk Musolim (Hangkafrawi, 2015:17).

Kutipan data (6) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Mentri Serambo memerintahkan Hulubalang menemui Datuk Musolim untuk membawa periuk ajaibnya itu kepadanya. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan “*Baik tuanku, hamba laksanakan*”. Sebagai wujud memenuhi kewajiban terhadap perintah yang dilaksanakannya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Kualo Musolim, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (7). “Kurang ajar Datuk Musolim ini ya! Dia mau mencoba-coba ilmu saya, Hulubalang, esok kita akan membuat pesta besar-besaran, kau undang datuk Musolim ke pesta itu dan bawa anak gadisnya serta Cepat!” Hulubalang segera berangkat ke rumah Datuk Musolim dan mengabarkan undangan mentri Serombo (Hangkafrawi, 2015:19).

Kutipan data (7) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian

kutipan “*Hulubalang, esok kita akan membuat pesta besar-besaran, kau undang datuk Musolim ke pesta itu dan bawa anak gadisnya serta Cepat!*” yang ditunjukkan tokoh Hulubalang yang melaksanakan kewajibannya. Menyampaikan apa yang di perintahkan Mentri Serambo, Hulubalangpun segera berangkat ke rumah Datuk Musolim.

#### 4. Nenek Rubiah

Pada cerita rakyat Nenek Rubiah, nilai pendidikan karakter kejujuran ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban terdapat dalam data :

- (8). Nenek Rubiah bersedih hati dan pergi kekamarnya, keinginannya itu yang tak tercapai membuat nenek Rubiah tak selera makan. Sehingga suaminya tak tahan nenek Rubiah bersedih hati, maka diputuskannyalah untuk merantau mencari Pelanduk Bunting jantan tersebut (Hangkafrawi, 2015:28).

Kutipan data (8) terdapat nilai karakter kejujuran yang berindikator memenuhi kewajiban. Hal ini disampaikan oleh penulis melalui sikap tokoh dan digambarkan ketika Nenek Rubiah mengidam hendak makan pelanduk bunting jantan. Namun sebagai seorang suami ia tak ingin melihat sang istrinya bersedih hati, maka diputuskannyalah untuk mencari pelanduk bunting jantan di hutan belantara. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Sehingga suaminya tak tahan nenek Rubiah bersedih hati, maka diputuskannyalah untuk merantau mencari Pelanduk Bunting jantan tersebut*”.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Nenek Rubiah, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (9). Nenek Rubiah mempersiapkan bekal suaminya dalam perjalanan bekal yang ia siapkan untuk sebulan. Maka dilepaskannya suaminya mencari pelanduk bunting jantan (Hangkafrawi, 2015:28).

Kutipan data (9) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Sudah menjadi kewajiban Nenek Rubiah sebagai istri. Mempersiapkan bekal suaminya pergi ke hutan belantara. Untuk mencari pelanduk bunting jantan yang di inginkan oleh Nenek Rubiah.

#### 5. Dang Gedunai

Pada cerita rakyat Nenek Rubiah, nilai pendidikan karakter kejujuran ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban terdapat dalam data :

- (10). Emaknya pun berlari mengambil air lagi dan memberi Gedunai minum. Begitulah seterusnya sampai air yang ada di rumah mereka habis, tetapi rasa haus Gedunai malah semakin kuat dan hebat (Hangkafrawi, 2015:35).

Kutipan data (10) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Emaknya pun berlari mengambil air lagi dan memberi Gedunai minum*” Dang Gedunai merasakan haus yang hebat. Tak berapa lama kemudian emaknya pulang dan mendapati anaknya gelisah dan meneriakkan kata “haus” bergegaslah Emak Gedunai mengambil segelas air lalu memberikannya kepada Dang Gedunai. Jadi, yang dilakukan Emak merupakan kewajiban seorang ibu demi keselamatan anaknya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Dang Gedunai, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (11). Sedikitpun rasa haus itu tak hilang, malah semakin menjadi-jadi. Emaknya bingung harus berbuat apalagi, suasanapun heboh. Orang-orang yang melihat kepanikan Gedunai dan emaknya coba membantu memberikan air (Hangkafrawi, 2015:35).

Nilai pendidikan karakter Memenuhi kewajiban dalam data (11) dilakukan oleh Emak dan warga kampung yang turut membantu memberikan air. Sampai semua persediaan air yang diberikan habis, namun masih belum meredakan kehausan Dang Gedunai. Emak Gedunai lalu menarik anaknya ke danau yang tak jauh dari rumahnya. perilaku yang dilakukan oleh Emak Dang Gedunai dan warga kampung merupakan kewajiban tolong menolong antar sesama.

#### 6. Legenda Asal Mula Nama Air Tiris

Pada cerita rakyat Legenda Asal Mula Nama Air Tiris, nilai pendidikan karakter kejujuran ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban dan menerima hak terdapat dalam data :

- (12). Astaghfirullah, Khotib!!” temannya berteriak berusaha menolong, namun tapa menyeret khotib cepat dan tak terkejar olehnya memegang badan khotib. Teman khotib memutuskan mengabarkan perihal khotib diseret ikan tapa (Hangkafrawi, 2015:41).

Kutipan data (12) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Teman khotib memutuskan mengabarkan perihal khotib diseret ikan tapa*” khotib dan temannya sedang mencari ikan di lubang. Temannya yang

mengendalikan perahu. Namun Khotib menombak dan menusuk ikan tapa tepat di bagian punggung tapa. Tapa terkejut dan lari, khotib tercebur ke dalam air dan terseret oleh Ikan Tapa.

Sebagai temanya khotib, ia berusaha menolongnya namun tapa menyeret Khotib cepat dan tak terkejut olehnya. Pada akhirnya teman Khotib mengabari ke masyarakat atas hilangnya Khotib terseret ikan tapa.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Legenda Asal Mula Nama Air Tiris, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (13). “Begini Datuk, berikan ia pakaian dan pisang, jika ia membalut dirinya dengan pakaian dan membuka pisang dengan membelah 4 kulit pisang tersebut baru ia makan, maka orang yang beradat, ia itu pasti manusia bukan antu sungai” kata Raja (Hangkafrawi, 2015:42).

Kutipan data (13) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator bertanggung jawab. Tokoh menggambarkan bagian dari sikap bertanggung jawab. Hal ini ditandai ketika sang Raja meminta Datuk Bandahara memberikan kain dan pisang kepada Khotib, Khotib menerima kain dan pisang tersebut. Kain ia balutkan ke tubuhnya dan kulit pisang ia belah empat sebelum ia memakannya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Legenda Asal Mula Nama Air Tiris, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (14). Maka datuk bendahara memerintahkan hulubalang memberikan kain dan pisang ke Khotib, Khotib menerima kain dan pisang tersebut (Hangkafrawi, 2015:43).

Kutipan data (14) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Sebagai seorang Raja sudah menjadi kewajibannya memutuskan segala sesuatu. Raja dan Datuk Bandahara memerintahkan hulubalang untuk memberikan Khotib kain dan pisang.

#### 7. Burung Tak-tak Bau

Pada cerita rakyat Burung Tak-tak Bau, nilai pendidikan karakter kejujuran ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban yang terdapat dalam data :

- (15). “Limah, “suara panggil terdengar di halaman rumah. “Ya Bang,” jawab Limah di dalam rumah. “Ini, kau masak dua ikan puyu ini. Hanya ini yang ku dapat hari ini,” sambil menaiki anak tangga rumah, Buyung menyerahkan dua ekor ikan puyu kepada istrinya (Hangkafrawi, 2015:48)”.

Nilai pendidikan karakter Memenuhi kewajiban dalam data (15) dilakukan oleh sepasang suami istri (Buyung dan Limah). Sebagai kewajibannya menjadi seorang istri Limah memasak ikan hasil tangkapan suaminya. Hidup miskin, membuat keluarga ini cukup kekurangan. Buyung harus mengumpulkan kayu bakar untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Ya Bang, jawab Limah di dalam rumah. “Ini, kau masak dua ikan puyu ini. Hanya ini yang ku dapat hari ini”*”.

#### 8. Si Lancang

Manusia yang tahu dan menjalankan kewajibannya dapat dikatakan sebagai manusia yang bertanggung jawab. Pada cerita rakyat Si Lancang, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

- (16). “Tidak Mak, hidup kita mesti berubah. Kita harus hijrah dari kemiskinan ini. Oleh sebab itu, Lancang ingin berizin kepada Emak. Untuk pergi merantau, mengikut Taukeh ke negeri seberang,” ucap Lancang (Hangkafrawi, 2015:55).

Kutipan data (16) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Tidak Mak, hidup kita mesti berubah. Kita harus hijrah dari kemiskinan ini*” terlihat saat tokoh Si Lancang meminta izin kepada Emak untuk pergi merantau ke negeri seberang, demi mengubah kehidupannya yang lebih baik dari kemiskinan yang di alaminya saat ini. Tanggung jawab seorang anak terhadap orang tua.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Si Lancang, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (17). Pagi-pagi sekali Emak bangun dari tidurnya. Dengan rasa berat hati, dimasakannya makanan kesukaan lancang disubuh ini. Sambal ikan asin di lesung batu berulamkan jengkol. Dalam hatinya, inilah kali terakhir untuk sekian lama dirinya memasak makanan kesukaan anaknya (Hangkafrawi, 2015:56).

Kutipan data (17) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Lancang bangun dari tidur, lalu melihat Emaknya yang sibuk didapur. Dengan perasaan berat hati akan meninggalkan, si Lancang mendekati Emaknya dan menciumi ubun-ubun rambut beruban Emaknya. Emak membekali makanan kesukaan si Lancang.

#### 9. Asal Mula Nama Teluk Belitung

Pada cerita rakyat Asal Mula Nama Teluk Belitung, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

(18). “Usulan baik. Utuskan enam orang yang memiliki kekuatan dan pandai berkelahi untuk mendarat ke pulau itu,” perintah ketua bajak laut dengan suara lantang (Hangkafrawi, 2015:65).

Nilai pendidikan karakter kejujuran (18) yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini digambarkan oleh penulis melalui sikap tokoh anggota bajak laut, demi memenuhi kewajiban terhadap ketua bajak laut. Keenam anggota bajak laut melaksanakan perintah Ketua Bajak Laut. Mereka memastikan betul bahwa pulau itu aman untuk di jadikan sarang tempat harta rampasan mereka.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Asal Mula Nama Teluk Belitung, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

(19). Keenam bajak laut itu pun menganggukkan kepala mereka dengan gagah, menandakan mereka paham apa yang dimaksudkan oleh ketua mereka (Hangkafrawi, 2015:66).

Kutipan data (19) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Sebagai prajurit yang setia, anggota bajak laut selalu memenuhi kewajiban yang diperintahkan ketua bajak laut.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Asal Mula Nama Teluk Belitung, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

(20). “Sekali lagi, maaf Tuan. Ini makan siang, Tuan,” ujar pembawa makanan tersebut. “taruk saja di situ,” ucap kepala bajak laut sambil menunjuk ke bawah pohon rindang. “Baik, Tuan,” prajurit pembawa makanan mengikuti perintah bajak laut (Hangkafrawi, 2015:69).

Kutipan data (20) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Sebagai Pelayan ketua bajak laut. Ia membawakan makanan setiap harinya sebagai tugas memenuhi kewajibannya terhadap ketua bajak laut. Hal ini terlihat pada bagian kutipan maaf Tuan. Ini makan siang, Tuan,”

#### 10. Banglas Antara Rintis

Manusia yang tahu dan menjalankan kewajibannya dapat dikatakan sebagai manusia yang bertanggung jawab. Pada cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

(21). Orang tua Banglas tinggal ibunya saja. Ayahnya sudah lama meninggal. Tersebab anak tunggal, Banglas pun harus membanting tulang menghadapi keluarganya. Apa pun pekerjaan yang halal, akan dilakukan Banglas. Membantu membersihkan kebun orang, menoreh getah milik orang lain mendapat upah yang mampu menghidupi keluarganya (Hangkafrawi, 2015:75).

Kutipan data (21) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan *“Banglas pun harus membanting tulang menghadapi keluarganya. Apa pun pekerjaan yang halal, akan dilakukan Banglas”*. Banglas hanya tinggal bersama ibunya. Ayahnya sudah lama meninggal. Tersebab anak tunggal, Banglas pun membanting tulang demi menghidupi keluarganya. Sikap Banglas merupakan tanggung jawab seorang anak terhadap orang tuanya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

(22). Banglas tidak sedap hati melihat batuk emaknya. Banglas pun mendekati emaknya dan membujuk emaknya agar mau istirahat. Setelah dibujuk secara halus oleh Banglas, emaknya pun pergi beristirahat Banglas melanjutkan memasak (Hangkafrawi, 2015:78).

Kutipan data (22) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Setelah Banglas melanjutkan masakan Emaknya tadi, Banglas pun mendekati Emaknya. Punggung tangan kananya diletakkan di dahi emaknya. Terasa panas. Banglas tidak sedap hati, dia harus mencari obat untuk menyembuhkan demam tinggi Emaknya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (23). “Emak demam tinggi, Banglas cari obat di hutan ya?” kata Banglas (Hangkafrawi, 2015:78).

Kutipan data (23) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Emak demam tinggi, Banglas cari obat di hutan ya*” kekhawatiran Banglas terlihat saat Emak yang sedang sakit. Banglas mencari obat ke hutan, dengan keyakinan yang besar. Banglas mengambil beberapa batang tumbuhan yang berbentuk cangkir tersebut untuk mengobati Emaknya yang sedang sakit.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (24). Dengan keyakinan yang besar, Banglas pun mengambil beberapa batang tumbuhan yang berbentuk cangkir tersebut untuk mengobati emaknya yang sedang sakit. Setelah memetikanya, dengan hati-hati Banglas membawa pulang tumbuh-tumbuhan tersebut agar airnya tidak tumpah (Hangkafrawi, 2015:79)”.

Kutipan data (24) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Pada cerita Banglas Antara Rintis menandakan adanya nilai Memenuhi kewajiban seorang anak

terhadap orang tuanya. Yang digambarkan oleh pengarang melalui sikap tokoh Banglas berusaha mencari obat untuk Emaknya yang sedang sakit.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan data :

- (25). Banglas membuang jauh pikiran kotornya. Rasa ingin menolong sesama manusia lebih kuat dibandingkan perasaan lainnya (Hangkafrawi, 2015:84).

Kutipan data (25) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan *“Rasa ingin menolong sesama manusia lebih kuat dibandingkan perasaan lainnya”* Banglas adalah pemuda yang baik. Bagi Banglas menolong orang adalah kewajiban sesama manusia, walaupun orang itu saingannya. Itulah pelajaran yang selalu diajarkan Emak dan ayahnya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Banglas Antara Rintis, nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memegang janji. Memegang janji merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan ataupun menepati janji yang telah diucapkan, baik berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara maupun agama yang ditemukan dalam kutipan data :

- (26). “Jangan ragu, Banglas, bukankah orang tua-tua kita sering mengucapkan, bahwa kerbau dipegang talinya, sementara manusia dipegang janjinya, aku akan menepati janji yang aku buat. Pantang bagi pendekar mengingkari janji,” jelas pendekar Antara (Hangkafrawi, 2015:89).

Kutipan data (26) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memegang janji. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan *“Aku akan menepati janji yang aku buat. Pantang bagi pendekar mengingkari janji”*. Banglas memegang janji Pendekar Antara perihal tumbuhan obat yang berbentuk cangkir itu. Banglas takut, Pendekar Antara akan berbuat sesuatu yang dapat memusnahkan tumbuhan berbentuk cangkir tersebut. Keserakahan selalu menjadi malapetaka baik terhadap diri sendiri, maupun orang banyak.

#### 11. Siput Kendur dan Sungai Dua

Pada cerita rakyat Siput Kendur dan Sungai Dua, nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator bertanggung jawab. Bertanggung jawab dapat di temukan melalui teks maupun tindakan tokoh dalam kutipan data :

(27). Hanya Tipalah yang kemudian bekerja untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarga tersebut (Hangkafrawi, 2015:94).

Kutipan data (27) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan *“Bekerja untuk mencari nafkah”*. Sikap tokoh Tipah rela bekerja keras membanting tulang, demi memenuhi kebutuhan hidup. Amat selaku tulang punggung keluarga tidak bisa diharapkan lagi karena sudah tua dan uzur. Kerja keras Tipah adalah bentuk tanggung jawab seorang istri yang menjadi tulang punggung pengganti sang suami.

#### 12. Lagenda Putri Mambang Linau

Pada cerita rakyat Lagenda Putri Mambang Linau, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

(28). Berpikir demikian, gadis itupun menerima persyaratan dari bujang Enok, yalah saya menerima syarat tuan hamba. Namun, tuan hamba juga harus berjanji. Jangan sekali, tuan hamba nantinya setelah menikah dalam apapun kondisi, meminta hamba untuk menari, apabila nanti suatu saat saya terpaksa menari, berarti kita akan bercerai kasih, kata gadis jelita itu dengan tulus (Hangkafrawi, 2015:102).

Kutipan data (28) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memegang janji. Hal ini disampaikan oleh penulis melalui sikap tokoh dan digambarkan ketika Bujang Enok berjanji untuk memenuhinya. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan *“Namun, tuan hamba juga harus berjanji. Jangan sekali, tuan hamba nantinya setelah menikah dalam apapun kondisi, meminta hamba untuk menari, apabila nanti suatu saat saya terpaksa menari, berarti kita akan bercerai kasih, kata gadis jelita itu dengan tulus”* ucap Bujang Enok *“baiklah, saya akan berjanji dan akan selalu mengingat janji itu. Jadi, perilaku bujang enok merupakan suatu tindakan yang menggambarkan ia seorang yang menepati janji.*

Selanjutnya dalam cerita rakyat Legenda Putri Mambang Linau, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

(29). Suatu saat bujang pun diperintahkan untuk menghadap sultan dalam pertemuan itu. Sultan menabalkan bujang Enok menjadi batin dikampungnya. Karena segala kebaikan yang ditebarkan bujang enok selama ini membuktikan bahwa dia sangat sesuai menjadi pemimpin di kampungnya (Hangkafrawi, 2015:103).

Kutipan data (29) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan *“Sultan menabalkan bujang Enok menjadi batin dikampungnya”* dengan segala

kehidupan yang serba berkecukupan, Bujang Enok dikenal memiliki sifat pemurah selalu menolong orang susah. Sultan mengangkatnya sebagai Batin kampung. Bujang Enok dengan kewajiban yang diberikan Sultan kepadanya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Lagenda Putri Mambang Linau, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

(30). Ia diangkat menjadi Penghulu yang berkuasa di istana (Hangkafrawi, 2015:104).

Kutipan data (30) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memegang janji. Hal ini disampaikan oleh penulis melalui sikap tokoh dan digambarkan ketika Sultan mendapati, kesetiaan Bujang Enok yang tiada duanya. Kesetiaannya demi menjunjung titah sultan dan rasa syukur atas tuah negeri ini. Bujang Enok sudah merelakan kepergian Putri Mambang Linau karena demi setiaanya kepada Sultan. Jadi, perilaku Bujang Enok merupakan suatu tindakan yang menggambarkan ia seorang yang menepati janji.

### 13. Lagenda Putri Tujuh

Pada cerita rakyat Lagenda Putri Tujuh, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

(31). Bagaimanapun, ajal tak bisa di tegah. Ratu Cik Sima menerima takdir yang terjadi terhadap putrinya. namun demikian, kesedihan dan rasa bersalahnya terus menerus mengganggu pikirannya. Karena tak kuat menahan kesedihan itulah, tak lama Ratu Cik Sima pun jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia (Hangkafrawi, 2015:112).

Kutipan data (31) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator lapang dada. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Bagaimanapun, ajal tak bisa di tegah*” ketujuh putri kesayangannya harus tewas karena kelalaiannya juga. Ternyata ia lupa, bahwa pembekalan yang disediakan hanya cukup tiga bulan. Sedangkan perang antara Ratu Cik Sima dengan Pangeran empang Kuala berlangsung empat bulan lebih.

#### 14. Panglima Hitam

Pada cerita rakyat Panglima Hitam, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

- (32). Panglima Hitam bertugas untuk menjaga keamanan di sebuah kerajaan bernama kerajaan Sri Bunga Tanjung (Hangkafrawi, 2015:113).

Nilai pendidikan karakter kejujuran (32) yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Panglima Hitam memiliki kemampuan bela diri yang luar biasa dan kesaktian yang tak ada tandingannya. Kewajiban yang diserahkan kepada Panglima Hitam untuk menjaga keamanan Kerajaan Sri Bunga Tanjung.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Panglima Hitam, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (33). Sebagai panglima yang taat setia kepada Sultan, Panglima Hitam pun menyatakan kesediaannya untuk memenuhi titah Sultan. “Segala titah Tuanku, akan patik laksanakan,” ucap Panglima Hitam tanpa getar sedikitpun (Hangkafrawi, 2015:114).

Kutipan data (33) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan

*“Segala titah Tuanku, akan patik laksanakan”* atas titah Sultan itulah kemudian Panglima Hitam beserta prajurit segera pergi menuntaskan sepak terjang lanun yang sangat meresahkan warga di sekitar daerah yang menjadi pusat gerakan para lanun tersebut.

Namun, kekuatan musuh juga tidak kalah besarnya sehingga tak sedikit prajurit kerajaan Sri Bunga Tanjung menjadi korban. Panglima Hitam dengan tangkasnya terus mendesak musuh meski beberapa kali tampak kewalahan. Akhirnya sesudah mengalami pertempuran yang dahsyat, musuh pun dapat dikalahkan.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Panglima Hitam. Nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu, yang ditemukan dalam kutipan :

- (34). Namun sebagai seorang panglima, Panglima Hitam tetap menunjukkan kesatriaannya. Walaupun kondisinya semakin parah, namun semangatnya tidak pernah kendur (Hangkafrawi, 2015:115).

Kutipan data (34) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Bagaimanapun ia tetap memerintahkan kepada pasukannya untuk tetap melanjutkan perjalanan kembali ke kerajaan. Apapun yang terjadi, kita harus tetap bisa kembali ke Kerajaan untuk melaporkan kepada Sultan atas Tugas yang telah di jalankan.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Panglima Hitam, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (35). “Apapun yang terjadi, kita harus tetap bias kembali ke Kerajaan untuk melaporkan kepada Sultan atas tugas yang telah kita jalankan. Wahai prajurit yang gagah berani, bawalah hamba kembali ke kerajaan” katanya terbata-bata menahan sakit yang di deritanya (Hangkafrawi, 2015:115).

Kutipan data (35) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini digambarkan oleh tokoh Panglima Hitam dan Prajurit, yang sudah memenuhi kewajibannya mengalahkan musuh lanun yang meresahkan warga dan memberi tahu kepada Sultan bahwa tugas telah selesai.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Panglima Hitam, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (36). Namun sebagai prajurit, perintah tetaplah perintah. Mereka tidak dapat menolak perintah dari panglima yang memang sangat disegani itu. Perjalananpun segera di lanjutkan (Hangkafrawi, 2015:115).

Kutipan data (36) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Wahai prajurit hamba yang setia, hamba hendak berpesan kepada mika sekalian. Jikalau hamba mati nantinya sebelum sampai kedarat, maka kuburkan hamba di teluk ini tetapi ingat jagan beri tahu siapapun bahwa itu kubur hamba. Dan apabila hamba mati setelah kita mencapai darat, kuburkan hamba di tempat yang layak serta kaburkan tentang kematian hamba kepada orang-orang. Jadi, perilaku Prajurit menandakan bahwa ia memenuhi kewajibannya sebagai prajurit Panglima yang setia.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Panglima Hitam, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (37). Selalu mengutamakan kepentingan dan keselamatan prajuritnya ketimbang keselamatan pribadinya (Hangkafrawi, 2015:116).

Kutipan data (37) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Panglima Hitam tiada duanya selaku pimpinan perang. Seorang yang selalu setia pada Sultan, tanggung jawabnya kepada Prajurit yang tidak bisa dikatakan.

#### 15. Kisah Bukit dan Goa Pelintung

Manusia yang tahu dan menjalankan kewajibannya dapat dikatakan sebagai manusia yang bertanggung jawab. Pada cerita rakyat Kisah Bukit dan Goa Pelintung, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

- (38). Sebagai seorang pendekar yang memiliki kesaktian mandra guna, berilmu tinggi, panglima Ali merasa bertanggung jawab untuk mengembalikan keamanan di Selat Melaka tersebut (Hangkafrawi, 2015:120).

Kutipan data (38) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Panglima Ali dan para sahabatnyapun berangkat dari pulau Merbau menuju arah Selat Melaka dengan menggunakan perahunya. Panglima Ali memerintahkan agar semua para sahabat bersiap siaga. Ketua Bajak laut pun akhirnya menjadi ciut, meskipun dia memiliki ilmu kebal terhadap senjata namun dilihatnya kehebatan dan kesaktian Panglima Ali yang tidak dapat dipandang sebelah mata.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Kisah Bukit dan Goa Pelintung, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (39). “Hal ini tidak bisa kita diamkan, sudah berlarut-larut nampaknya. Kita harus ambil tindakan. Para perampok biadap itu harus dibasmikan,” (Hangkafrawi, 2015:120).

Kutipan data (39) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Kita harus ambil tindakan. Para perampok biadap itu harus dibasmikan*” bagi Panglima Ali, ucapan tidaklah sekedar ucap saja, tanpa menunggu waktu lama, beliau dan para sahabatnya pun berangkat dari pulau Merbau menuju arah Selat Melaka.

#### 16. Legenda Ikan Patin

Bertanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Pada cerita rakyat Legenda Ikan Patin, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

- (40). Tetapi Awang Gading tidak menemukan siapapun di tepi sungai itu. Merasa iba, akhirnya awang Gading membawa bayi itu pulang ke rumah. Malam itu juga Awang Gading menghadap ketua kampungnya untuk melapor dan menyerahkan bayi yang ditemukannya (Hangkafrawi, 2015:127).

Kutipan data (40) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Merasa iba, akhirnya awang Gading membawa bayi itu pulang ke rumah*” Awang Gading mendengar suara tangisan bayi. Ia melihat ada bayi

perempuan yang mungil tergeletak di atas batu. Sudah menjadi tanggung jawabnya membawa bayi itu karena tak ada seorang pun yang ada pada saat itu dan Awang Gading menghadap ketua kampung untuk melaporkan dan menyerahkan bayi yang ditemukannya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Lagenda Ikan Patin, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (41). Lamaran Awangku Usop diterima pun oleh awang Gading, tetapi dayang Kumunah mengajukan syarat kepada awangku Usop. Kakanda awangku Usop, sejujurnya hamba katakana, kita berasal dua dunia yang berbeda. Hamba berasal dari sungai dan mempunyai kebiasaan yang berlainan dengan manusia. Tetapi sungguhpun demikian, saya akan tetap belajar menjadi istri yang baik. Hanya satu pinta hamba, jangan pernah meminta hamba untuk tertawa, kata dayang Kumunah (Hangkafrawi, 2015:128).

Kutipan data (41) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memegang janji. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan *“Lamaran Awangku Usop diterima pun oleh awang Gading, tetapi dayang Kumunah mengajukan syarat kepada awangku Usop.”* Karena sudah terlanjur mencintai Dayang Kumunah, Awangku Usop menyetujui syarat tersebut demi memenuhi janjinya kepada Dayang Kumunah Awangku Usop tidak pernah melihat istrinya ketawa.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Lagenda Ikan Patin, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (42). Awangku usop dan anak-anaknya sangat bersedih hati atas kepergian istri dan ibunya yang sangat tidak lazim itu. Sehingga mereka anak

beranak berjanji tidak akan memakan ikan patin, karena di anggap sebagai keluarga mereka (Hangkafrawi, 2015:130)”.

Kutipan data (42) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memegang janji. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Sehingga mereka anak beranak berjanji tidak akan memakan ikan patin, karena di anggap sebagai keluarga mereka*” ditunjukkan oleh tokoh Awangku Usop dan anak-anaknya yang menepati janji tidak akan memakan ikan patin. Nilai karakter ini juga patut dicontoh kepada anak-anak, agar selalu menepati janji dengan kesadaran diri kepada siapapun dan dengan cara yang baik.

#### 17. Kisah Anyang dan Raja Ikan

Pada cerita rakyat Kisah Anyang dan Raja Ikan, nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator lapang dada. Lapang dada dapat di temukan melalui teks maupun tindakan tokoh dalam kutipan data :

(43). Aku sedang mencari ibuku yang jatuh kedalam sungai ini. Aku sangat rindu dengan ibuku, dan senandung yang kulantukan adalah senandung kerinduan teruntut ibuku,” jawab ayang polos (Hangkafrawi, 2015:132).

Kutipan data (43) nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator lapang dada. Hal ini terlihat jelas yang menggambarkan sikap tokoh Anyang yang sedang mencari ibunya hilang terbawa arus sungai.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Kisah Anyang dan Raja Ikan, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

(44). Setelah Anyang menjawab bahwa ia sedang mencari ibunya yang hilang di Sungai Siak, Batin Perawang menerangkan keadaan yang sebenarnya

terjadi. “Ayang sebenarnya, ibumu telah meninggal dunia terbawa arus sungai,” jelas Batin Perawang hati-hati (Hangkafrawi, 2015:133).

Kutipan data (44) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator lapang dada. Betapa sedihnya Anyang mendengar penjelasan dari Bating Perawang. Ia menangis sejadi-jadinya. dengan lapang dada Anyang menerima takdirnya bahwa ibunya sudah meninggal dunia.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Kisah Anyang dan Raja Ikan, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (45). Anyang yang sudah tampil sebagai pemuda kampung yang gagah berani itu kemudian meminta izin kepada Batin Perawang untuk menumpaskan kawanannya para perampok. Permintaannya itu pun akhirnya dikabulkan kedua orang tua asuhnya karena memang demikianlah tugas anak jantan ketika itu, yakin menjaga keamanan kampung apabila ada marabahaya (Hangkafrawi, 2015:134).

Kutipan data (45) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini digambarkan oleh sikap tokoh Anyang yang dengan bermodalkan tongkat pemberian dari Raja Ikan, Anyang pergi menjumpai kawanannya perampok yang sedang melakukan aksi disekitar sungai demi memenuhi kewajibannya menjaga keamanan kampung dari kawanannya perampok.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Kisah Anyang dan Raja Ikan, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (46). Konon kabarnya, ketika Batin Perawang mangkat, Raja Siak mengangkat Ayang menjadi pemimpin di kampung Sungai Siak. Ayang pun amanah dan titah Sultan dengan penuh suka cita (Hangkafrawi, 2015:135).

Kutipan data (46) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Bukti tanggung jawab Ayang, ayang memerintah kampung Sungai Siak dengan adil dan bijaksana. Menjaga amanah dan bertanggung jawab sebagai pemimpin.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Kisah Anyang dan Raja Ikan, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (47). Ayang memerintah kampung Siak dengan adil dan bijaksana. Dia pun tetap berteman dengan Raja ikan dan berjanji pada Raja Ikan untuk tetap menjaga kelestarian ikan di Sungai Siak dari orang-orang yang serakah (Hangkafrawi, 2015:135).

Kutipan data (47) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “*Ayang memerintah kampung Siak dengan adil dan bijaksana*” perilaku Anyanglah yang membuatnya bertanggung jawab menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana di Sungai Siak.

#### 18. Legenda Umbut Muda

Pada cerita rakyat Legenda Umbut Muda, nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator lapang dada. Lapang dada dapat di temukan melalui teks maupun tindakan tokoh dalam kutipan data :

- (48). Sedangkan ibunya hanya bekerja sebagai perajin tenun, itu pun mengambil upah menenun kain songket ke sana ke mari sekedar untuk mencari rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Hangkafrawi, 2015:137).

Kutipan data (48) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator lapang dada. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan yang digambarkan tokoh Emak yang hanya bekerja sebagai perajin tenun. Perilaku Umbut Muda kepada Emaknya sangatlah tidak patut. Emak si Umbut Muda harus tunduk atas perintah dari Umbut Muda yang sejak kecil sudah dipelihara, namun Emak selalu mengikuti keinginan Umbut Muda.

#### 19. Tambilahan

Pada cerita rakyat Tambilahan penulis tidak dapat menemukan nilai kejujuran.

#### 20. Batu Betangkup

Pada cerita rakyat Batu Betangkup penulis tidak dapat menemukan nilai kejujuran.

#### 21. Asal Muasal Nama Desa Sanglar

Pada cerita rakyat Asal Muasal Nama Desa Sanglar penulis tidak dapat menemukan nilai kejujuran.

#### 22. Putri Kaca Mayang

Pada cerita rakyat Putri Kaca Mayang, nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator memenuhi kewajiban. Memenuhi kewajiban dapat di temukan melalui teks maupun tindakan tokoh dalam kutipan data :

(49). “Wahai para utusan Kerajaan Aceh. Sampaikan kepada Raja kalian, bahwasanya putriku belum mau untuk dinikahi. Hendaklah kiranya Raja Aceh untuk memahami,” ungkap raja Gasib kepada kedua utusan (Hangkafrawi, 2015:168).

Kutipan data (49) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan “Wahai para utusan Kerajaan Aceh. Sampaikan kepada Raja kalian, bahwasanya putriku belum mau untuk dinikahi, yang digambarkan ketika utusan kerajaan memenuhi kewajibannya menyampaikan pesan Kepada Raja Gasib.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Putri Kaca Mayang, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

(50). “Wahai Panglima Gimbam, berjagalah dikuala sungai. Siapkan pasukan, kita akan melawan kerajaan Aceh,” perintah Raja Gasib. Panglima gimbam yang sangat setia pun langsung menuju kuala sungai. Berjaga di gerbang utama, menyambut kedatangan Kerajaan Aceh yang ingin mengajak berperang (Hangkafrawi, 2015:169).

Kutipan data (50) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini digambarkan melalui sikap tokoh Panglima Gimban kewajibannya sebagai Panglima, ia langsung menuju kuala sungai menantikan kedatangan Kerajaan Aceh yang ingin mengajak berperang.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Putri Kaca Mayang, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

(51). Melihat kepergian tersebut, Panglima Gimbam menyesal tak berkesudahan. Tak habis-habis Panglima Gimbam menyalahkan diri, karena tidak bisa menunaikan sumpahnya membawa Putri Kaca Mayang kembali dengan hidup. Tak ingi Rajanya lebih kecewa,

Panglima Gimban pun melanjutkan perjalanan ke Kerajaan Gasib dengan membawa jenazah Putri Kaca Mayang (Hangkafrawi, 2015:171).

Kutipan data (51) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan yang menggambarkan tokoh Panglima Gimban yang memenuhi kewajibannya untuk membawa Putri Kaca Mayang ke Kerajaan Gasib.

### 23. Putri Pinang Masak

Pada cerita rakyat Putri Pinang Masak, nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator menerima hak dapat di temukan melalui teks maupun tindakan tokoh dalam kutipan data :

(52). Raja menganugerahkan kepadanya gelar “Datuk” dan mengangkatnya sebagai “Dubalang Utama” (Hangkafrawi, 2015:176).

Kutipan data (52) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator menerima hak. Hal ini terlihat ketika tokoh Roger menerima gelar Datuk dan diangkat sebagai Dubalang Utama karena sudah menjadi hak dan kewajibannya atas kemenangannya melawan belanda.

### 24. Putri Kayangan dan Buah Badaro

Pada cerita rakyat Putri Kayangan dan Buah Badaro, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

(53). Maka berbahagialah raja dan permaisuri. Anak pemberian negeri kayangan itu mereka pelihara dengan kasih sayang yang luar biasa (Hangkafrawi, 2015:180).

Kutipan data (53) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memenuhi kewajiban. Sang Raja sangat ingin memiliki keturunan, sebab setelah sekian lama memperistri permaisuri, mereka belum juga mendapatkan anak. Lalu ia menyampaikan keinginan yang belum terwujud meminta bantuan ke kayangan. Bersemedi dan berkomunikasi dengan penguasa kayangan. Jadi, Perilaku Raja merupakan kewajiban seorang suami untuk berusaha mendapatkan anak dan meminta bantuan ke penguasa kayangan.

#### 25. Asal Mula Nama Kelayang

Pada cerita rakyat Asal Mula Nama Kelayang, nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat dalam data :

- (54). Para pemimpin berlaku adil dan menjadi tauladan bagi rakyatnya. Pada masa inilah peristiwa menakjubkan terjadi pada salah seorang petinggi kerajaan. Ketika salah seorang datuk yang bergelar Datuk Sakti berangkat menuju sungai Keruh (Nama semula sungai Indragiri sekarang). Ia bermaksud untuk melihat-lihat kehidupan rakyatnya yang berada di sepanjang tepian sungai. Dengan menggunakan perahu ia pun berhanyut ke hilir sungai menyaksikan keadaan rakyat (Hangkafrawi, 2015:183).

Kutipan data (54) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator berbuat atas dasar kebenaran. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan yang menggambarkan tokoh Datuk Sakti melihat kehidupan rakyatnya yang berada di sepanjang tepian sungai. Dengan berbuat atas dasar kebenaran menyaksikan keadaan rakyatnya.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Asal Mula Nama Kelayang, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

- (55). “Baiklah aku bersedia menjadi istrimu dengan sesuatu syarat pula. Engkau harus berjanji tidak akan pernah menceritakan kepada siapapun tentang asal

usulku dan kejadian yang menimpa diriku kini. Apabila engkau melanggar janji, maka kita harus bercerai”, ucap bidadari tegas (Hangkafrawi, 2015:186).

Kutipan data (55) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator memegang janji. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan *“Engkau harus berjanji tidak akan pernah menceritakan kepada siapapun tentang asal usulku dan kejadian yang menimpa diriku kini”*. Datuk Sakti bahagia mendengarnya, dan meyakinkan kepada bidadari bahwa ia tidak melanggar janjinya. Sebagai jnjinya ia tidak akan pernah mengatakan kepada orang-orang asal usul bidadari. Karena apabila melanggar janji, maka harus bercerai.

Selanjutnya dalam cerita rakyat Asal Mula Nama Kelayang, nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan dalam kutipan :

(56). Pemerintah juga memberi perhatian terhadap Kolam Loyang dengan kebijakan yang mendukung pelestariannya (Hangkafrawi, 2015:188).

Kutipan data (56) terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditandai dengan adanya indikator bertanggung jawab. Hal ini terlihat jelas pada bagian kutipan yang menceritakan Kolam Loyang yang menjadi salah satu ikon budaya masyarakat Kelayang. Dan pemerintah ikut serta dalam menjaga kelestarian Kolam Loyang di desa Kelayang Indragiri Hulu.

### ***2.3 Interpretasi Data***

Interpretasi merupakan suatu penafsiran terhadap hasil analisis data. Pembahasan pada bab ini menampilkan interpretasi data yang dilakukan tentang nilai pendidikan karakter pada Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay. Nilai karakter itu meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, hal tersebut tentunya dengan bertitik tolak dari deskripsi data dan analisis data yang disajikan. Nilai keimanan dan ketakwaan terdapat pada tokoh dan tindakan para tokoh di dalam Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay berupa kata dan kalimat, keimanan dan ketakwaan menggambarkan sikap yang baik dalam tindakan dan perbuatan, sehingga nilai keimanan dan ketakwaan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia.

Nilai keimanan dan ketakwaan dapat ditelusuri melalui indikator perilaku: percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; amanah, bersyukur dan ikhlas. Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada keimanan dan ketakwaan yang terkandung pada Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay 40 nilai keimanan dan ketakwaan. Nilai kejujuran yang didapat yaitu indikator percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; amanah, bersyukur dan ikhlas.

Nilai kejujuran dengan indikator sikap dan perilaku berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran; bertanggung jawab, Memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji. Nilai kejujuran merupakan bagian

dari sikap positif manusia. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran juga berlaku di sekolah dari TK sampai universitas, bahkan di sinilah kejujuran diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada kejujuran yang terkandung pada Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay terdapat 55 nilai pendidikan karakter pada aspek kejujuran. Nilai kejujuran yang didapat yaitu indikator sikap perilaku berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, Memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, dan memegang janji.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau